

**PENGARUH FAKTOR KEMUDAHAN, FAKTOR SOSIAL DAN
LITERASI KEUANGAN TERHADAP KEPUTUSAN PEMBIAYAAN DI
RENTENIR PADA UMKM DESA BANJARAN, SALEM, BREBES**



Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

DISUSUN OLEH :

NINDIA MAULIDA ROHMAH

1917202144

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nindia Maulida Rohmah
NIM : 1917202144
Jenjang : S.1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Juduk Skripsi : Pengaruh Faktor Kemudahan, Sosial Dan Literasi
Keuangan Terhadap Keputusan Pembiayaan Di
Rentenir Pada UMKM Desa Banjaran Salem
Brebes

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/
karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 05 Desember 2023

Saya menyatakan,



Nindia Maulida Rohmah

NIM. 1917202144

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

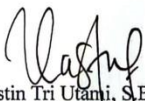
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

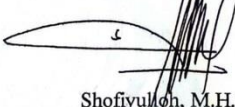
PENGARUH FAKTOR KEMUDAHAN, FAKTOR SOSIAL DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP KEPUTUSAN PEMBIAYAAN DI RENTENIR PADA UMKM DESA BANJARAN, SALEM, BREBES

Yang disusun oleh Saudara **nindia maulida rohmah NIM 1917202144** Program Studi **S-1 Perbankan Syariah** Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Kamis, 21 Maret 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

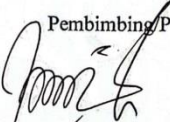
Ketua Sidang/Penguji


Hastin Tri Utami, S.E., M.Si., Ak.
NIP. 19920613 201801 2 001

Sekretaris Sidang/Penguji


Shofiyulloh, M.H.I.
NIP. 19870703 201903 1 004

Pembimbing/Penguji


Siti Mas'umah, S.E., M.Si., CRA., CRP., CIAP
NIP. 19830510 202321 2 033

Purwokerto, 28 Maret 2024

Mengesahkan

Dekan


Dr. H. Jannah Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19620521 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di-
Purwokerto

Assalamu`alaikum Wr.Wb

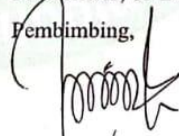
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudari Nindia Maulida Rohmah yang berjudul:

**Pengaruh Faktor Kemudahan, Sosial dan Literasi Keuangan
Terhadap Keputusan Pembiayaan di Rentenir Pada
UMKM Desa Banjaran Salem Brebes**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syari`ah (S.E).

Wassalamu`alaikum Wr.Wb

Purwokerto, 05 Desember 2023
Pembimbing,



Siti Ma'sumah, S.E., M.Si., CRA.,
CRP., CIAP
NIDN. 2010038303

MOTTO

“Bersyukur atas yang ada, raih yang belum”



**PENGARUH FAKTOR KEMUDAHAN, FAKTOR SOSIAL DAN
LITERASI KEUANGAN TERHADAP KEPUTUSAN
PEMBIAYAAN DIRENTENIR PADA UMKM DESA BANJARAN,
SALEM, BREBES**

Nindia Maulida Rohmah

1917202144

E-mail: nindiamaulida31@gmail.com

Jurusan Perbankan Syariah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena permasalahan UMKM yang ada di desa Banjaran. Masalah yang dihadapi UMKM yaitu kekurangan modal untuk mengembangkan usaha mereka dan pengetahuan tentang keuangan. Susahnya mendapatkan pinjaman yang cepat, akhirnya mereka memilih jasa rentenir untuk mendapatkan modal usaha karena rentenir memberikan layanan pembiayaan dengan cara cepat dan mudah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kemudahan, sosial dan literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan UMKM melakukan pembiayaan direntenir.

Penelitian ini menggunakan analisis penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 35 responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan kuesioner, observasi, dokumentasi dan wawancara. Uji instrument yang digunakan dengan uji validitas, uji reliabilitas. Uji klasik yang digunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, serta uji heterokedastisitas. Metode analisis data dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda, dan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t, uji F dan uji koefisien determinasi ($adj R^2$).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel kemudahan berpengaruh terhadap keputusan pembiayaan, variabel sosial secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap keputusan pembiayaan,

dan literasi keuangan secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap keputusan pembiayaan. Secara simultan kemudahan, sosial dan literasi keuangan bersama-sama berpengaruh terhadap keputusan pembiayaan.

Kata Kunci: Kemudahan, Sosial, Literasi Keuangan, Keputusan Pembiayaan.

THE INFLUENCE OF CONVENIENCE FACTORS, SOCIAL FACTORS AND FINANCIAL LITERACY ON FINANCING DECISIONS OF RENTENERS IN MSMEs IN BANJARAN VILLAGE, SALEM, BREBES

Nindia Maulida Rohmah

1917202144

Email: nindiamaulida31@gmail.com

Islamic Banking Study Program

Faculty of Islamic Economics and Business

State Islamic University Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

This research is motivated by the phenomenon of MSME problems in Banjaran village. The problem faced by MSMEs is a lack of capital to develop their businesses and knowledge about finance. Because it is difficult to get a loan quickly, they finally choose the services of a loan shark to get business capital because loan sharks provide financing services quickly and easily. The aim of this research is to find out whether convenience, social and financial literacy influence MSMEs' decisions to undertake loan shark financing.

This research uses quantitative research analysis. The sample in this study consisted of 35 respondents. Data collection techniques used were questionnaires, observation, documentation and interviews. Test the instrument used with validity test, reliability test. The classical tests used are normality tests, multicollinearity tests, and heteroscedasticity tests. The data analysis method uses multiple linear regression analysis methods, and hypothesis testing uses the t test, F test and coefficient of determination test (adj R²).

The research results show that the convenience variable partially influences financing decisions, the social variable partially does not have a significant influence on financing decisions, and financial literacy partially has a significant influence on financing decisions. Simultaneously convenience, social and financial literacy together influence financing decisions.

Keyword: Convenience, Social, Financial Literacy, Financing Decisions

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

1. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥ	H	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	S	es (dengan garis di bawah)
ض	d'ad	D	de (dengan garis di bawah)
ط	Ṭa	T	te (dengan garis di bawah)
ظ	Ža	Z	zet (dengan garis di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

2. **Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap.**

عدة	Ditulis	'iddah
-----	---------	--------

3. **Ta'marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h.**

حكمة	Ditulis	Hikmah	جزية	Ditulis	Jizyah
------	---------	--------	------	---------	--------

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengankata sandang "al" serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الولايا	Ditulis	Karâmah al-aulyâ'
---------------	---------	-------------------

- b. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dammah ditulis dengan t

زكاة لفظر	Ditulis	Zakât al-fitr
-----------	---------	---------------

4. **Vokal pendek**

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dammah	Ditulis	U

5. **Vokal Panjang**

1.	Fathah + alif	Ditulis	a
	جاهلية	Ditulis	jâhiliyah
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	a
	تانس	Ditulis	tansa
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	i
	كريم	Ditulis	karîm
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	u
	فر و ض	Ditulis	furûd

6. **Vokal rangkap**

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	Bainakum
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	Qaul

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	u'iddat

8. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf qomariyyah

القياس	Ditulis	al-qiyâs
--------	---------	----------

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya.

السماء	Ditulis	As-samâ
--------	---------	---------

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	Ditulis	Zawi al-furûd
------------	---------	---------------



KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT karena dengan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya, maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul Pengaruh Faktor Kemudahan, Sosial Dan Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Pembiayaan Di Rentenir Pada UMKM Desa Banjaran Salem Brebes

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, yang dalam hal ini dikarenakan kelemahan dan keterbatasan penulis. Namun demikian penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis merasa banyak mendapat bantuan, bimbingan, dan saran dari berbagai pihak. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Prof. Dr. H. Sul Khan Chakim, M.M., selaku Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri Purwokerto (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Purwokerto (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Yoiz Shofwa Shafrani, S.P., M.Si., Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Hastin Tri Utami, S.E., M.Si., Koordinator Program Studi Perbankan Syariah UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Siti Ma'sumah, S.E., M.Si., CRA., CRP., CIAP., selaku Dosen Pembimbing skripsi. Terimakasih saya ucapkan atas segala arahan, bimbingan, masukan, motivasi, keikhlasan waktu, pikiran demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini, semoga Allah SWT senantiasa memberikan perlindungan dan membalas

segala kebaikan Ibu.

9. Segenap Dosen dan Staff Administrasi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Segenap Dosen dan Staff Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Bapak dan Ibu saya tercinta, bapak koharudin serta ibu turoh yang senantiasa mendoakan, memberi semangat, memberi motivasi dan kasih sayang sepenuhnya.
12. Adik tersayang , Pahlefi Zauza Ramadhan yang senantiasa mendoakan dan memberikan semangat.
13. Calon suami Angga Wijaya yang sudah menemani perjuangan selama ini baik suka dan duka. Terimakasih sudah sabar untuk menghadapi semuanya sampai akhir ini.
14. Teman-teman seperjuangan Perabankan Syariah C angkatan 19, terimakasih telah mewarnai dunia perkuliahan.
15. Dan untuk diri saya, terima kasih banyak sudah melewati ujian, tangisan yang saya hadapi, semoga dengan ini saya bisa membahagiakan orang-orang yang saya sayangi.
16. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan kepada semua pihak yang telah turut serta membantu terselesaikannya skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat untuk banyak orang. Aamiin yaa Rabbal Alamin.

Purwokerto, 05 Desember 2023

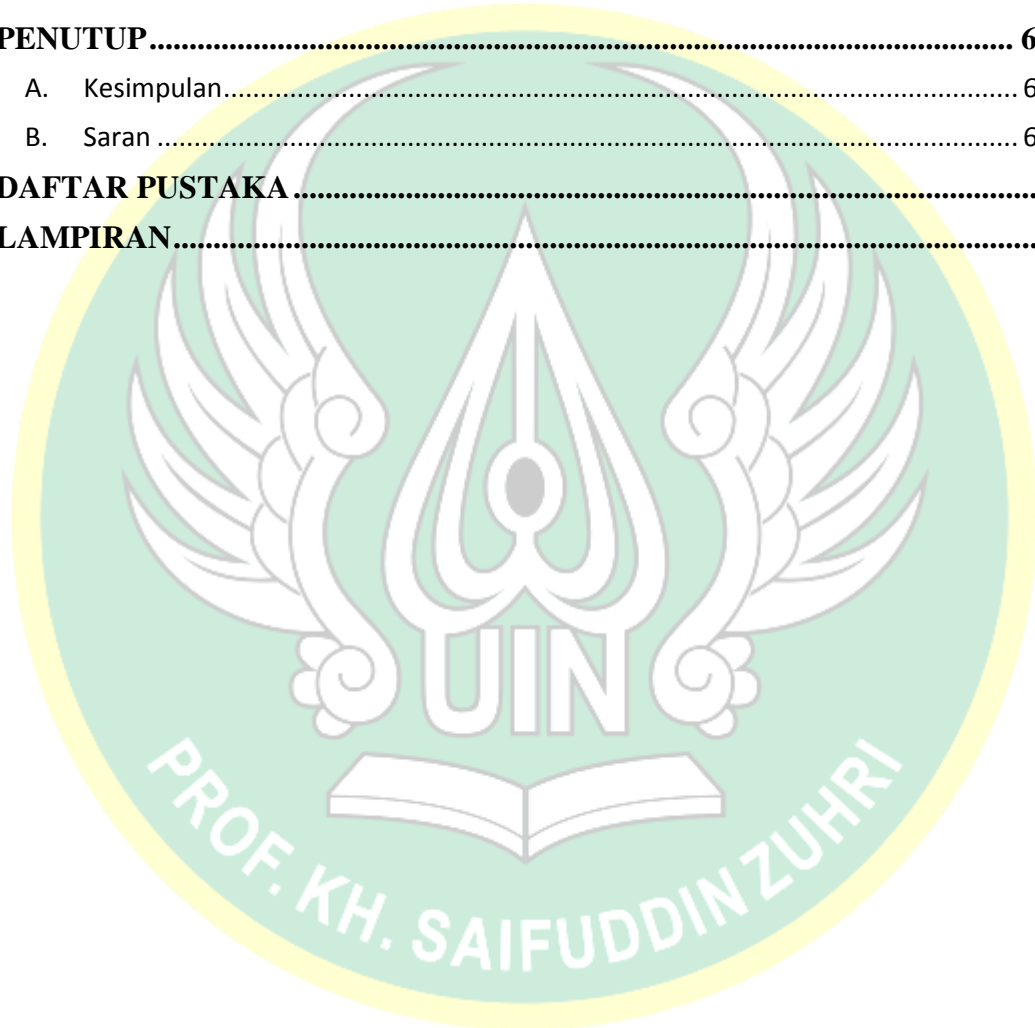


Nindia Maulida Rohmah
NIM. 1917202144

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANLITERASI.....	viii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II	9
LANDASAN TEORI.....	9
A. Kerangka Teori	9
B. Kajian Pustaka	29
C. Landasan Teologi	31
D. Kerangka Berpikir.....	35
E. Hipotesis.....	35
BAB III.....	39
METODE PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian	39
C. Populasi dan Sampel	39
D. Variabel dan Indikator Penelitian	40
E. Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik analisis data	42

BAB IV	47
PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	47
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	47
B. Profil Responden.....	48
C. Hasil Analisis Data	51
D. Pembahasan Hasil Penelitian	60
BAB V.....	69
PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN.....



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Sumber data umkm desa banjaran	4
Tabel 2. 1 Peneliti terdahulu	29
Tabel 3. 1 Indikator penelitian	40
Tabel 4. 1 Responden berdasarkan kelamin.....	49
Tabel 4. 2 Responden berdasarkan usia	49
Tabel 4. 3 Responden berdasarkan pendidikan.....	50
Tabel 4. 4 Responden berdasarkan penghasilan	50
Tabel 4. 5 Hasil Uji Validitas Kemudahan	51
Tabel 4. 6 Hasil Uji Validitas Sosial.....	52
Tabel 4. 7 Hasil Uji Validitas Literasi Keuangan	52
Tabel 4. 8 Hasil Uji Validitas Keputusan Pembiayaan	53
Tabel 4. 9 Hasil Uji Reliabilitas	53
Tabel 4. 10 Hasil Uji Normalitas	54
Tabel 4. 11 Hasil Uji Multikolinieritas	55
Tabel 4. 12 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	56
Tabel 4. 13 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	56
Tabel 4. 14 Hasil Uji F.....	59
Tabel 4. 15 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	60
Tabel 4. 16 Nilai Koefisien Korelasi.....	60



The logo of UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri is a circular emblem. It features a central green field with a white open book at the bottom. Above the book, the letters 'UIN' are written in a large, white, stylized font. The entire emblem is surrounded by a yellow border. The text 'PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI' is written in white capital letters along the bottom inner edge of the yellow border.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Proses Pengambilan Keputusan	23
Gambar 2. 2 Kerangka pemikiran	35



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kuesioner penelitian

Lampiran 2 : Data responden

Lampiran 3 : Tabulasi data

Lampiran 4 : Hasil kuesioner terbuka

Lampiran 5 : Data UMKM

Lampiran 6 : Bukti penyebaran kuesioner

Lampiran 7 : Hasil uji validitas

Lampiran 8 : Hasil uji reliabilitas

Lampiran 9 : Hasil uji asumsi klasik

Lampiran 10 : Uji hipotesis

Lampiran 11 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dizaman sekarang yang makin canggih sangat berdampak pada ekonomi masyarakat. Terdapat kenaikan harga terhadap kebutuhan masyarakat karena semakin naiknya harga barang bakunya. Maka dari itu masyarakat membutuhkan uang untuk dapat memenuhi segala kebutuhan agar bisa melanjutkan hidupnya. Masyarakat mengelola uang tersebut untuk membeli semua kebutuhan mereka, karena kebutuhan atas diri manusia itu sendiri merupakan kebutuhan yang paling utama untuk dipenuhi oleh setiap manusia, yang dimana kebutuhan ini dapat diartikan sebagai kebutuhan pokok misalnya, papan, pangan, sandang (Zubaedi, 2013).

Didalam keseharian hidup manusia tidak terlepas dari masalah ekonomi. Perekonomian yang terjadi saat ini mengalami penurunan drastis yang mengakibatkan mengalami kerugian. Kerugian ini tidak berdampak pada masalah makro saja contoh pada APBN yang akan berpengaruh secara nasional atas kerugian tersebut, tetapi akan berdampak juga pada masalah mikro seperti pada masyarakat kecil yang menengah kebawah, bahkan dengan munculnya krisis global yang terjadi dapat memadamkan para pedagang dan pengusaha kecil karena bisa tambah sulit untuk mendapatkan modal untuk menaikan usaha mereka (Priyono, 2016).

Dari data Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (KemenkopUKM) tahun 2022, terdapat peningkatan jumlah umkm sebesar 26,6% yang tadinya tahun lalu sebanyak 16,4 juta pada tahun 2022 meningkat jadi 20,76 juta unit umkm yang telah masuk ekosistem digital (data kemenkop ukm). Menurut schumpeter (1911) UKM tampaknya memiliki keunggulan dibandingkan pesaing skala besar karena mereka dapat lebih mudah beradaptasi dengan kondisi pasar, mengingat teknologi mereka yang luas. Mereka mampu menahan kondisi ekonomi yang merugikan karena sifatnya yang fleksibel ekspor. Mereka berguna dalam

memastikan stabilitas pendapatan pertumbuhan dan lapangan kerja (Quaye dkk, 2014).

Dimasa yang semakin maju kebutuhan pun ikut meningkat tetapi berbanding terbalik dan tidak sama dengan peningkatan pendapatannya masyarakat. Dengan masalah ini manusia dituntut untuk melakukan sesuatu agar bisa memenuhi semua kebutuhan yang semakin bertambah setiap harinya. Kebutuhan manusia yang semakin meningkat akan modal terpaksa masyarakat harus berurusan dengan lembaga keuangan seperti, koperasi, bank, bahkan rentenir (Ayogi & Kurnia, 2015).

Menurut Nurmalita (2017) adanya kebutuhan yang mendesak diperlukan dana yang cepat. Dimasa sulit seperti itu masyarakat menganggap rentenir bisa membantu mereka, bahkan mereka tidak peduli dengan bunga yang tinggi yang terpenting bagi mereka kebutuhan saat itu bisa terpenuhi. Sedangkan ada lembaga keuangan seperti bank, koperasi atau BMT, tetapi hanya menawarkan tawaran yang menarik dengan syarat-syaratnya yang dianggap bagi masyarakat itu berat. Lembaga keuangan mempunyai legalitas usaha yang kuat dimana lembaga keuangan membagikan dana untuk kepentingan lembaga dan masyarakat bukan hanya untuk mencari keuntungan dan kepentingan pribadi.

Diyana (2013) dalam Alamsyah, Ediwidjojo (2021) Mengatakan mengelola keuangan yang baik dan benar bisa jadi sumber keberhasilan umkm dan bisa digunakan untuk keberlangsungan hidup usaha tersebut. Masih banyak umkm yang tidak mengerti peraturan administrasi. Mereka tidak paham prosedur penyusunan keuangan, sering sekali pengeluaran pribadi dan pengeluaran usahanya tidak teratur dengan baik, terkadang penghasilan yang diperoleh dari usahanya hanya bisa untuk menutup kebutuhan dalam seharinya sehingga tidak ada hasil untuk mengembangkan usahanya justru usahanya tidak ada kemajuan.

Greenspan (2002) dalam Alamsyah, Ediwidjojo (2021) mengatakan literasi keuangan sangat berpengaruh pada pertumbuhan menjadi usaha yang sedang dijalankan. Dengan adanya literasi keuangan hidup menjadi

terarah dari tidak mempunyai pekerjaan atau pengangguran, pengelolaan tabungan, dan pengetahuan dasar atas pengelolaan keuangan pribadi sehingga mencapai tujuannya. munculnya masalah keuangan disebabkan karena rendahnya pengetahuan tentang literasi keuangan (Faidah, 2019). Literasi keuangan adalah gabungan dari pengetahuan bisnis, kemahirangan dalam keuangan, pengelolaan keuangan, perancangan keuangan. Berdasarkan pernyataan tersebut salah satu masalah umkm adalah literasi keuangan.

Menurut Mailisa (2022) rentenir adalah usaha seseorang dalam peminjaman uang atau modal. Rentenir merupakan seseorang yang meminjamkan uang dengan menerapkan bunga yang sangat tinggi bahkan melebihi hutang pokoknya jika si peminjam telat membayar cicilannya. Dikarnakan menarik bunga yang sangat tinggi rentenir ini sering juga disebut-sebut sebagai lintah darat. Sedangkan diindonesia sendiri kurang lebih 5 juta orang diantaranya memilih untuk meminjam dana di renternir dengan bunga yang sangat tinggi, yaitu 100-500%. Menurut Rahyani dkk (2021) kebanyakan orang sulit mendapatkan pinjaman dana dari lembaga keuangan formal,terutama bagi masyarakat yang ekonominya menengah kebawah dikarenakan syarat-syaratnya yang susah dan rumit, belum lagi harus melewati kunjungan bank/ survey kemudian ada pengamatan dulu untuk bisa menentukan pengajuan pembiayaan tersebut pantas atau tidaknya untuk dicairkan.

Masih banyak masyarakat yang kurang paham akan lembaga keuangan dan pembiayaan, hal tersebut menjadi peluang besar para rentenir untuk menarik perhatian masyarakat agar meminjam modal kepada rentenir. karena mereka memberi kemudahan dalam pembiayaan dan proses nya yang cepat membuat masyarakat tertarik untuk melakukan pinjaman meskipun bunga nya sangat tinggi dibandingkan lembaga keuangan formal.

Desa banjaran merupakan desa yang berlokasi di daerah kecamatan salem kabupaten brebes. Di desa ini rentenir masih beroperasi dengan

bebas, rentenir biasanya sering mempromosikan pinjaman dananya kepada pelaku UMKM karena memiliki usaha yang pasti membutuhkan modal dalam kesulitan usahanya. Masih banyak masyarakat yang kurang paham akan lembaga keuangan dan pembiayaan, hal tersebut menjadi peluang besar para rentenir untuk menarik perhatian masyarakat agar meminjam modal kepada rentenir. karena mereka memberi kemudahan dalam pembiayaan dan proses nya yang cepat membuat masyarakat tertarik untuk melakukan pinjaman meskipun bunga nya sangat tinggi dibandingkan lembaga keuangan formal.

Permasalahan lainnya yang dihadapi oleh UMKM yaitu tentangan keuangan, sehingga tak sedikit UMKM yang usahanya tidak balik modal yang membuat mereka kesusahan untuk mencari modal untuk melanjutkan usahanya, serta kebutuhan yang mendesak lainnya membuat para pelaku UMKM kesulitan dalam mencari dana. Adanya rentenir yang proses peminjamannya yang cepat dan mudah menjadi solusi para UMKM dalam menyelesaikan masalahnya. Pelaku UMKM mengatakan bahwa mereka bersedia membayar bunga yang tinggi demi memenuhi kebutuhan yang mendesaknya. Maka dari itu, mereka lebih memilih melakukan pembiayaan direntenir dari pada bank, karena mengajukan pinjaman ke bank persyaratannya sangat sulit, prosesnya yang lama serta belum tentu diberi pinjaman. Rentenir sudah sangat mempengaruhi pikiran masyarakat sehingga mereka berpikir rentenir merupakan solusi terbaik untuk melakukan pinjaman.

Tabel 1. 1 Sumber data umkm desa banjaran

No	Sumber Modal	Jumlah
1.	Modal sendiri	3
2.	Pinjam direntenir	35
3.	Pinjam dibank	1
	Total	39

Berdasarkan hasil observasi yang diselenggarakan diawal dengan wawancara pada 10 pelaku UMKM desa banjaran kecamatan salem kabupaten brebes, alasan 4 pelaku UMKM memilih meminjam direntenir yaitu, pada saat ibu carkini diwawancara, beliau mengatakan : “Saya menggunakan jasa rentenir dikarenakan kemudahan yang ditawarkan”. Sedangkan alasan ibu dusip dan dian setelah diwawancara beliau menyebutkan : “Saya memilih meminjam kepada rentenir dikarenakan terbawa oleh tetangga dan keluarga yang meminjam direntenir”. Dan ibu wasiah menjelaskan alasan beliau memilih pinjaman direntenir yaitu karena : “Saya menggunakan jasa rentenir karena saya kurang mengerti dalam pengelolaan keuangan sehingga hasil dari usaha saya tidak berputar modal”. Sedangkan 3 orang lagi menyebutkan bahwa mereka tidak mau meminjam kepada rentenir atau kepada lembaga keuangan lainnya, kemudian ibu rizka, aliah, dan eka, mereka menyebutkan untuk saat ini tidak butuh jasa tersebut, dan 1 yang lainnya menggunakan pembiayaan dibank.

Hal tersebut membuktikan bahwa lembaga keuangan masih belum dikenal masyarakat karena pengetahuan masyarakat yang kurang, juga masyarakat belum menyadari akan resiko meminjam kepada rentenir. Hasil dari penjelasan observasi diatas, terdapat 3 faktor yang menyebabkan pelaku UMKM meminjam direntenir. Yang pertama yaitu peminjaman direntenir yang prosesnya sangat mudah dan cepat. Yang kedua dikarenakan Terbawa atau tergiur melihat keluarga atau teman yang meminjam direntenir. Dan terakhir kurangnya pengetahuan sehingga pelaku umkm tidak bisa mengelola keuangan nya dengan baik.

Dalam penelitian terdahulu yaitu Rahyani, Ediwidjojo (2021) menyebutkan variabel faktor kemudahan berpengaruh terhadap keputusan pembiayaan, variabel faktor sosial berpengaruh terhadap keputusan pembiayaan. Alamsyah, Ediwidjojo (2021) menyatakan dalam penelitiannya bahwa pengetahuan atas keuangan pribadi dan, manajemen risiko berpengaruh terhadap keputusan pembiayaan. Sedangkan didalam

penelitiannya Yuliawan, dkk (2018) menyebutkan faktor kemudahan tidak berpengaruh terhadap keputusan pembelian. Dalam penelitiannya Astria dkk (2021) menyebutkan tidak ada pengaruh dari faktor sosial terhadap keputusan pembelian. Dan Hudani (2020) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa faktor sosial tidak berpengaruh terhadap keputusan pembelian.

Peneliti mengembangkan penelitiannya dari penelitian Rahyani, Ediwidjojo (2021), yang meneliti variabel yang sama namun dalam penelitian peneliti akan membahas lebih dalam lagi dikarenakan dalam penelitian sebelumnya penelitian dilaksanakan pada saat pandemi covid-19 dan permasalahan yang ditelitinya juga masalah akibat dari kondisi pandemi covid-19, dan berbeda kondisi dengan penelitian peneliti yang sekarang karna permasalahan yang diteliti dalam kondisi stabil, sehingga nantinya bisa memperluas lagi penelitian dan dijadikan perbandingan dalam kondisi pandemi covid-19 dan penelitian dalam kondisi stabil. Peneliti juga menambahkan variabel dari Penelitiannya Alamsyah, Ediwidjojo (2021) yaitu literasi keuangan, dimana dalam penelitian terdahulu ini indikator dari variabel literasi keuangan membahas mengenai pengetahuan dasar keuangan pribadi dan investasi. Dalam penelitian terdahulu tersebut menjelaskan bahwa penelitiannya masih terdapat keterbatasan karena hanya dua faktor yang dibahas dan hasilnya belum sepenuhnya menjelaskan variabel independen tersebut. Jadi peneliti memperluasnya dengan indikator yang membahas lebih tertuju ke pengetahuan, sikap, dan perilaku seseorang terhadap keuangan bagaimana seseorang menyikapi masalah keuangan. Sedangkan penelitian terdahulu lebih membahas pengetahuan dan uang yang digunakan. Hasil penelitian pun akan lebih lengkap kemudian bisa jadi acuan lagi untuk penelitian selanjutnya.

Berdasarkan pemikiran diatas, peneliti berusaha menganalisis faktor yang mempengaruhi keputusan pembiayaan direntenir. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori yaitu teori behavioral finance untuk

mendukung penelitian ini. Maka dari itu, melihat permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :
“PENGARUH FAKTOR KEMUDAHAN, FAKTOR SOSIAL DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP KEPUTUSAN PEMBIAYAAN DIRENENIR PADA UMKM DESA BANJARAN, SALEM, BREBES”

B. Rumusan Penelitian

1. Apakah faktor kemudahan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan pelaku UMKM dalam pembiayaan direntenir?
2. Apakah faktor sosial berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan pelaku UMKM dalam pembiayaan direntenir?
3. Apakah faktor literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan pelaku UMKM dalam pembiayaan direntenir?
4. Apakah faktor kemudahan, faktor sosial, dan faktor literasi keuangan secara simultan berpengaruh terhadap keputusan pelaku UMKM dalam pembiayaan direntenir?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah faktor kemudahan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan
2. Untuk mengetahui apakah faktor sosial berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan UMKM dalam pembiayaan direntenir?
3. Untuk mengetahui apakah faktor literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan UMKM dalam pembiayaan direntenir?
4. Untuk mengetahui apakah faktor kemudahan, faktor sosial, dan faktor literasi keuangan secara simultan berpengaruh terhadap keputusan UMKM dalam pembiayaan direntenir?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu dan referensi tentang faktor yang mempengaruhi minat pelaku UMKM meminjam modal di rentenir. Serta dapat memberi informasi bagi pembacanya.

2. Manfaat Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran bagi mahasiswa maupun lembaga terkait untuk menentukan Langkah apa yang sebaiknya diambil maupun sebagai bahan pertimbangan yang cukup relevan terkait faktor yang mempengaruhi minat pelaku UMKM meminjam modal di rentenir.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. *Theory Behavioral Finance*

Behavioral finance lahir pada tahun 1990-an sesuai dengan kebutuhan perkembangan dunia bisnis dan akademisi yang mulai menyikapi keberadaan aspek atau unsur *behavioral* dalam proses pengambilan keputusan keuangan dan permodalan. Menurut Simon (2000), keputusan perilaku adalah partisipasi dalam perilaku seseorang, yang meliputi perasaan, karakteristik, persepsi, dan berbagai hal yang melekat pada manusia sebagai makhluk intelektual dan sosial yang berinteraksi dan memberikan latar belakang munculnya keputusan tindakan. Berkembangnya *behavioral finance* dipelopori oleh adanya perilaku seseorang dalam proses pengambilan keputusan (Ida dan Dwinta 2010).

Ricciardi & Simon (2000) menjelaskan, *behavioral finance* merupakan pola penalaran investor yang dilibatkan dengan proses emosional dalam mengambil keputusan. Perilaku keuangan ini dibangun dari berbagai asumsi dan ide perilaku ekonomi teori *Behavioral Finance* pengetahuan sebagai proses individu memperoleh pengalaman yang mereka terapkan kepada pembelian yang akan datang dalam pengambilan keputusan (Sukandani dkk, 2019). *Behavioral finance* menggabungkan keduanya yaitu ekonomi dan psikologi (Piwi, 2013). Dengan demikian, kemampuan seseorang dalam menghasilkan keputusan dari pembiayaan dipengaruhi oleh faktor psikologis dan sosial anggota yang sering disebut sebagai *behavioral financing*. Teori ini sesuai dengan judulnya karena *behavioral finance* merupakan perilaku yang mengkaji tentang sikap masyarakat dalam menanggapi berita yang terjadi guna memutuskan sesuatu yang dapat memaksimalkan kemampuan pengembalian akibat resiko yang ada.

2. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

a. Pengertian UMKM

Usaha mikro kecil dan menengah adalah usaha yang berukuran kecil yang memenuhi kekayaan normal yang bersih dari penjualan tahunan. Menurut undang-undang no. 20 tahun 2008 usaha mikro kecil dan menengah adalah usaha yang berguna dibidang perekonomian, badan usahanya dikelola oleh perorangan yang berdiri sendiri bukan usaha cabang dari perusahaan yang dimiliki atau dikuasai (Hamdani, 2020). Dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi umkm diakui secara luas yang berperan penting untuk pembangunan dan pertumbuhan perekonomian dinegara yang maju maupun berkembang. Pissarides (1999), membuktikan bahwa dinegara yang berkembang umkm merupakan kumpulan yang paling dinamis (Tambunan, 2021).

b. Fungsi UMKM

Menurut Aziz dkk (2022) fungsi dari UMKM sebagai berikut :

- 1) Memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat secara tepat
- 2) Menciptakan kebutuhan ekonomi yang lebih sejahtera dan merata
- 3) Membuka peluang dan lapangan pekerjaan baru
- 4) Meningkatkan devisa indonesia
- 5) Mendukung ekonomi indonesia ketika situasi kritis.

c. Karakteristik UMKM

- 1) Usaha Mikro memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000 (tiga puluh juta rupiah)
- 2) Usaha Kecil memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan

tahunan lebih dari Rp. 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000 (dua miliar lima ratus juta rupiah).

- 3) Usaha Menengah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000 (dua miliar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000 (lima puluh miliar rupiah). (Fajar, 2015).

d. Kendala Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

- 1) Lemahnya sistem pembiayaan dan kurangnya komitmen Pemerintah bersama lembaga legislatif terhadap dukungan permodalan usaha kecil sehingga keberpihakan lembaga-lembaga keuangan dan perbankan masih belum seperti yang diharapkan.
- 2) Kurangnya kemampuan usaha kecil untuk meningkatkan akses pasar, daya saing pemasaran serta pemahaman regulasi pasar baik pasar domestik maupun pasar global.
- 3) Terbatasnya informasi sumber bahan baku dan panjangnya jaringan distribusi, lemahnya kekuatan tawar menawar khususnya bahan baku yang dikuasai oleh pengusaha besar mengakibatkan sulitnya pengendalian harga
- 4) Belum terciptanya "Blue print" platform teknologi dan informasi yang meliputi masalah regulasi, pembiayaan, standarisasi, lisensi, jenis teknologi tepat guna, dan fasilitas pendukung teknologi kerja yang mampu digunakan sebagai keunggulan bersaing
- 5) Masih rendahnya kualitas SDM yang meliputi aspek kompetensi, keterampilan, etos kerja, karakter, kesadaran akan

pentingnya konsentrasi mutu dan standarisasi produk dan jasa, serta wawasan kewirausahaan. (Hardjanto, 2005).

3. Rentenir

a. Pengertian rentenir

Secara harafiah rentenir berasal dari kata rente yaitu bunga atau uang. Makna rentenir dan riba itu sama secara bahasa yaitu ziyadah yang berarti tambahan dari proses jual beli dan pinjaman. Rentenir merupakan seseorang yang meminjamkan uang dengan menerapkan bunga yang sangat tinggi bahkan melebihi hutang pokoknya pokoknya jika si peminjam telat bayar cicilannya. Bank, koperasi, pengkreditan merupakan lembaga yang mendapatkan laba dari penarikan, sedangkan perseorangan yang mendapatkan laba dari penarikan disebut rentenir (Heru, 2015).

Secara umum rentenir adalah bentuk usaha perorangan yang memberi kredit berupa uang tunai sumber dana berasal dari modal sendiri, di samping itu juga pinjaman orang lain di Kota dengan tingkat suku bunga sebesar antara 5% sampai dengan 10% dan sering kali dari non pri bumi (Alawiyah, 2020). Sedangkan koperasi adalah badan usaha yang dimiliki serta di kelola oleh para anggotanya. Namun menurut Muhammad Hatta koperasi adalah usaha bersama guna memperbaiki atau meningkatkan kehidupan atau taraf ekonomi berlandaskan asas tolong menolong. Sementara menurut, Munker adalah organisasi berasaskan tolong menolong yang mengelola urusan niaga secara berkelompok (Firawati, 2020).

Renteinir adalah pemberi pinjaman uang (kreditur) dengan bunga sekitar 10-30 persen perbulan dalam kondisi perekonomian normal dengan rata-rata bunga pinjaman bank umum kurang lebih 1-3 persen perbulan. Plafon pinjaman yang diberikan biasanya antara 50.000 sampai dengan 1.000.000 rupiah. Target peminjam (debitur) mereka biasanya orang-orang dengan ekonomi lemah yang tinggal di kota atau di pinggiran kota, seperti buruh kecil,

pegawai kecil dan perajin kecil atau dengan istilah lain masyarakat kurang mampu dari segi ekonomi (Ghazali, 2008). Karena metode peminjaman modal direntenir yang gampang ini menjadi alasan rentenir bisa bertahan dalam perekonomian Indonesia. Meminjam modal direntenir hanya dengan kepercayaan antar sesama tanpa jaminan apapun. Rentenir tidak berbadan hukum itulah sebabnya rentenir mudah untuk mendirikan usahanya (Royan, 2005).

Dampak dari pinjaman rentenir yaitu bahwa rendahnya tingkat pinjaman yang diterima dan tingginya Bunga pengembalian hutang maka menjadikan pinjaman keiteirgantungan ditambah lagi jika pinjaman terlambat atau menunggak angsuran pinjaman maka bunga atas utang tersebut dibungakan. Jadi praktik rentenir erat kaitannya dengan riba yakni adanya tambahan atau kelebihan di dalam pengembalian yang disebut bunga baik sedikit maupun banyak, sebab hukumnya dikatakan sama. Sebagaimana para ulama seperti Yusuf Qaradhawi, Mutawalli Sya'rawi, Abu Zahrah dan Muhammad AlGhazali menyatakan bahwa bunga bank hukumnya haram karena termasuk riba (Qaradhwi, 2001).

Dalil diharamkannya riba yaitu firman Allah SWT dalam AlQuran surat Al-Baqarah ayat 275.

....وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا.....

Artinya : *“Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba”*. Ayat diatas menerangkan bahwa bunga riba hukumnya sama yaitu haram karena di dalamnya terdapat tambahan atau kelebihan”.

Dalam agama Islam secara tegas menjelaskan bahwa bunga itu sama dengan riba, maka riba juga tergolong yang diharamkan (QS Al-Baqarah: 275). Yang memberi, pencatat sama saja termasuk perbuatan riba (Ilham, 2019). Dalam QS Ali Imran 3:130 yang artinya “Hai orang-orang yang percaya, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar

kamu mendapat keberuntungan”. Berdasarkan ayat tersebut, bahwa bagi umat muslim dilarang meminjamkan uang dengan memakai riba dan memberikan uang tersebut. Rentenir atau yang meminjam kepada rentenir hukumnya yaitu dosa ta`awun, artinya dosa yang termasuk perilaku bekerjasama melakukan pelanggaran serta berperilaku dosa (Fauziah, 2017).

b. Pandangan Islam Terhadap Rentenir

Dalam Islam, praktik rentenir adalah sama dengan istilah mu`amalat ribawiyah yaitu tambahan terhadap modal uang yang timbul akibat suatu transaksi utang-piutang yang harus diberikan oleh peminjam kepada pemilik uang pada saat hutang jatuh tempo. Banyak dampak negatif dari praktik rentenir, dalam islam Allah SWT melarang hal tersebut seperti dijelaskan pada Q.S Al-Baqarah Ayat 275.

لَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: "Rasulullah SAW bersabda melaknat pemakan dan penyeteran riba, penulis transaksi serta saksi yang menyaksikan transaksi riba tersebut. Rasulullah SAW menegaskan dosa mengenai riba sama dengan dosa membunuh manusia ini dikarenakan dengan adanya riba dapat menyebabkan kerusakan dunia serta akhirat".

Mengenai konsep Islam mengenai riba dalam perspektif Islam yaitu istilah riba yang digunakan dalam Al-Qur'an yang menjadi sumber kata riba, yaitu di gunakan sebanyak dua puluh kali dalam alqur'an. Dari dua puluh kali dalam ayat Al-Qur'an artinya tumbuh, menyuburkan, mengembangkan, memelihara, dan menjadi besar dan banyak. Akar kata ini juga digunakan dalam pengertian

makna, yaitu “bertambah” dalam arti kuantitas maupun kualitasnya.

Seperti pada langkah pertama: bahwa yang menggambarkan adanya unsur negatif di dalamnya dijelaskan dalam Q.S ArRum/30:39, Allah berfirman :

وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ رَبِّا لَيْرَبُوا فِيْ أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَزِبُوا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ

Artinya: “Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah, dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya)”.

Ayat diatas menjelaskan bahwa riba tidak akan membawa apapun di sisi Allah. Namun Allah menjelaskan bahwa zakatlah yang dapat mendatangkan tambahan manfaat dan berkah dari Allah. Selain itu Allah melipat gandakan pahala untuk orang yang memberikan zakat.

Kemudian pada langkah kedua: berisi petunjuk tentang keharamannya. Allah menjelaskan dalam Q.S. An-Nisa/4: 160/161:

فِيْطُلْمٍ مِنَ الَّذِينَ هَادُوا حَرَّمْنَا عَلَيْهِمْ طَيِّبَاتٍ أُحِلَّتْ لَهُمْ وَبِصَدِّهِمْ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ كَثِيرًا ۗ وَأَخَذِهِمُ الرِّبَا وَقَدْ نُهُوا عَنْهُ وَأَكْلِهِمْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ ۗ وَأَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ مِنْهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا

Artinya: “Maka disebabkan kezaliman orang-orang yahudi, kami haramkan atas (memakan makanan) yang baik-baik (yang dahulunya) dihalalkan bagi mereka, dan karena mereka banyak menghalangi (manusia) dari jalan Allah. Dan disebabkan mereka memakan riba, padahal sesungguhnya mereka memakan harta benda orang dengan jalan yang batil. Kami telah menyediakan untuk orang-orang yang kafir di antara mereka itu siksa yang pedih”.

Langkah ketiga: dinyatakan secara eksplisit dalam salah satu bentuk keharaman. Hal ini dijelaskan dalam Q.S. Ali- Imran/03: 130:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ۝

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapatkan keberuntungan*”.

Riba menjadi alat pemerasan antar manusia. Praktik rentenir menyebabkan runtuhnya ukhuwah dan timbulnya perselisihan. Rentenir hanya menerima keuntungan dalam bentuk uang tunai dan bunga dan sebagai investasi dimana uang diinvestasikan sebagai modal usaha. Dan secara berkala rentenir mendapatkan keuntungan dari usaha tersebut dengan melakukan penarikan. Jika mekanismenya sebagai pinjaman berbunga, maka dana pinjaman tetap menjadi hak rentenir tanpa terpengaruh hasil usahanya. Ada berbagai sumber modal pinjaman, salah satunya yaitu modal pinjaman dari rentenir.

c. Pandangan Pemerintah Terhadap Rentenir

Praktik rentenir, secara hukum positif, dilarang Indonesia karena beberapa alasan berikut:

- 1) Adanya larangan melakukan usaha pelepasan uang, sebagaimana yang disebutkan dalam Pasal 1 Undang-Undang Pelepas Uang atau *Geldscheiter Ordanantie* dan sesuai dengan ketentuan Pasal II Aturan Peralihan UUD 1945.
- 2) Batal demi hukum karena tidak memenuhi syarat sahnya perjanjian yang diatur dalam pasal 1320 *Burgerlijk Wetboek*, yaitu sesuatu yang halal atau tidak melanggar peraturan perundang-undangan.
- 3) Rentenir atau lintah darat dianggap sebagai salah satu bentuk penyakit masyarakat, sehingga harus dicegah dan ditanggulangi sebagaimana tersebut dalam Pasal 13, Pasal 14 dan Pasal 15

ayat (1c) Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia. Karena praktik rentenir dinilai sebagai salah satu aktivitas yang dilarang di Indonesia berdasarkan peraturan atau hukum positif yang berlaku, maka para pelaku praktik ini; baik pemberi pinjaman dan peminjam, dapat dikenakan sanksi hukum. Contoh pertama, pelepas uang (rentenir) pasti melipat gandakan jumlah pinjaman dengan hitungan bunga berbunga. Jika peminjam tidak dapat membayar cicilan pokok dan bunga yang telah ditetapkan, maka rentenir akan membungakan cicilan pokok dan bunga tersebut. Aktivitas penghitungan jumlah pinjaman dan bunga akan terus berlanjut hingga peminjam dapat melaksanakan kewajibannya. Perilaku rentenir ini dapat dikategorikan tindakan pemerasan dan dapat dituntut sesuai Pasal 368 ayat (1) Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (Pakpahan, 2019). Contoh kasus lain, yang justru menimpa peminjam, adalah pelaporan penipuan atau penggelapan dana yang dilaporkan oleh rentenir kepada pihak berwajib karena peminjam tidak dapat melaksanakan kewajibannya melunasi hutang.

Kesimpulannya, rentenir adalah orang atau salah satu jenis pekerjaan yang berhubungan dengan kegiatan utang piutang dan mengandung unsur riba yang diharamkan dalam agama dan dilarang dalam hukum Negara.

4. Keputusan pembiayaan
 - a. Pengertian keputusan

Menurut Grand Theory, Keputusan merupakan sikap seseorang untuk membeli atau menggunakan suatu produk baik berupa barang atau jasa yang telah diyakini akan memuaskan dirinya dan kesediaan menanggung risiko yang mungkin ditimbulkannya. Konsumen mengambil keputusan pembelian setiap hari. Pemasar perlu mengetahui apa yang menjadi bahan pertimbangan konsumen

dalam keputusan pembelian. Suatu proses penilaian dan pemilihan dari berbagai alternative sesuai dengan kepentingan-kepentingan tertentu dengan menetapkan suatu pilihan yang dianggap paling menguntungkan.

Menurut Ralph C. Davis keputusan yaitu suatu penyelesaian masalah yang dihadapi dengan tegas (Syaekhu dkk, 2021). Simon, (1977) dalam penelitian Sukatin dkk (2022) menyebutkan didalam ilmu psikologi, pengambilan keputusan merupakan proses pemahaman dimana pemahaman itu menghasilkan sebuah pilihan dari kepercayaan yang dipilih dari beberapa pilihan. Sedangkan pembiayaan adalah penyediaan dana dari satu pihak kemudian dibagikan ke pihak lain baik dari lembaga maupun dari pribadi. Dengan arti lain pembiayaan yaitu pendanaan untuk membantu investasi yang sudah diagendakan (Al-Arif)

Keputusan merupakan hasil pemilihan dari beberapa alternative. Pengambilan keputusan (*Decision Making*) adalah sebuah pemilihan keputusan yang berdasarkan hal-hal tertentu, pengambilan keputusan merupakan sebuah hasil keluaran dari proses mental yang mengakibatkan pada pemilihan suatu tindakan dari berbagai alternative yang ada, pengambilan keputusan merupakan pilihan yang berdasarkan hal-hal tertentu atas dua atau alternative (Syamsi, 2000). Pranoto (2008), juga menjelaskan perilaku pengambilan keputusan oleh konsumen untuk melakukan pembelian produk atau jasa diawali dengan adanya kesadaran atas pemenuhan kebutuhan atau keinginan dan menyadari adanya masalah selanjutnya, maka konsumen akan melakukan beberapa tahap yang pada akhirnya sampai pada tahap evaluasi yang pembelian.

Perilaku konsumen menjadi hal yang mendasari konsumen untuk membuat keputusan. Adapun hal-hal tersebut adalah proses dan aktivitas ketika seorang konsumen berhubungan dengan

pencarian, pemilihan, pembelian, penggunaan serta pengevaluasian produk dan jasa demi memenuhi kebutuhan dan keinginan.

Keputusan pembiayaan bisa disebut juga keputusan pembelian, keputusan pembelian adalah memutuskan untuk memilih/membeli produk dari beberapa pilihan yang tersedia, yang sebelumnya produk tersedia dipasar baik yang sengaja di cari ataupun yang terkumpul dari ketidak sengajaaan (Kotler, 2009).

b. Dasar-dasar Pengambilan Keputusan

Menurut George R. Terry menjelaskan dasar-dasar dari pengambilan keputusan yang berlaku, antara lain :

1) Intuisi

Keputusan yang diambil berdasarkan intuisi atau perasaan lebih bersifat subjektif yaitu mudah terkena sugesti, pengaruh luar, dan faktor kejiwaan lain. Sifat subjektif dari keputusan intuitif ini terdapat beberapa keuntungan, yaitu :

- a) Pengambilan keputusan oleh satu pihak sehingga mudah untuk memutuskan.
- b) Keputusan intuitif lebih tepat untuk masalah-masalah yang bersifat kemanusiaan.

Pengambilan keputusan yang berdasarkan intuisi membutuhkan waktu yang singkat untuk masalah-masalah yang dampaknya terbatas, pada umumnya pengambilan keputusan yang bersifat intuitif akan memberikan kepuasan. Akan tetapi, pengambilan keputusan ini sulit diukur kebenarannya karena kesulitan mencari pembandingnya dengan kata lain hal ini diakibatkan pengambilan keputusan intuitif hanya diambil oleh satu pihak saja sehingga hal-hal yang lain sering diabaikan.

2) Pengalaman

Pengambilan keputusan berdasarkan pengalaman bermanfaat bagi pengetahuan praktis. Berdasarkan pengalaman

seseorang dapat memprediksi keadaan sesuatu, dapat mempertimbangkan untung dan ruginya, baikburuknya keputusan yang dihasilkan. Disamping itu, berdasarkan pengalaman, seseorang dapat pula menduga masalah sehingga walaupun melihat sepintas sudah dapat menduga cara penyelesaiannya.

3) Fakta

Pengambilan keputusan berdasarkan fakta dapat memberikan keputusan yang sehat, dan baik. Dengan fakta, maka tingkat kepercayaan terhadap pengambilan keputusan dapat lebih tinggi, sehingga orang dapat menerima keputusan dengan rela dan lapang dada.

4) Rasional

Pada pengambilan keputusan rasional, keputusan yang dihasilkan bersifat objektif, logis, lebih transparan, konsisten untuk memaksimalkan hasil atau nilai dalam batas kendala tertentu, sehingga mendekati kebenaran. Pada pengambilan keputusan secara rasional ini terdapat beberapa hal, sebagai berikut:

- a) Kejelasan masalah : Tidak ada keraguan dan keakraban masalah.
- b) Orientasi tujuan : Kesatuan pengertian tujuan yang ingin dicapai.
- c) Pengetahuan alternatif : Seluruh alternatif diketahui jenisnya dan konsekuensinya.
- d) Preferensi yang jelas : Alternatif bisa diurutkan sesuai kriteria.
- e) Hasil maksimal : Pemilihan alternatif terbaik didasarkan atas hasil ekonomis yang maksimal (Fahmi, 2016).

c. Proses Pengambilan Keputusan

Proses pengambilan keputusan yang diawali ketika seseorang sedang dalam situasi pengambilan keputusan. Penanganan yang tepat untuk situasi pengambilan keputusan akan menentukan suatu proses pengambilan keputusan. Situasi pengambilan keputusan terjadi pada diri seseorang ketika mereka dihadapkan dengan permasalahan dan beberapa alternatif atau pilihan sebagai jawaban dari permasalahannya. Selanjutnya, dari beberapa alternatif jawaban tersebut, mereka mulai mempertimbangkan, berfikir, menaksir, memprediksi, dan akan menentukan pilihan. Tahap menentukan pilihan alternatif yang ada merupakan tahap penting dalam proses pengambilan keputusan.

Keputusan pembelian atau mengkonsumsi suatu produk oleh konsumen melalui 6 tahap yaitu, mengidentifikasi masalah, menganalisis masalah, membuat beberapa alternatif pemecahan masalah, penilaian dan penelitian alternatif, melaksanakan keputusan, dan evaluasi dan pengendalian. Konsumen pada dasarnya tidak selalu melalui 6 tahap pembelian produk seluruhnya. Mereka mungkin melewatkan atau membalik beberapa tahap (Hasan, 2010). Pada dasarnya proses pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1) Mengidentifikasi Masalah

Permasalahan terlebih dahulu harus dibuat jelas apakah itu memang masalah atau sekedar isu. Masalah disini adalah persoalan yang harus dipecahkan sedangkan isu adalah persoalan yang harus dibicarakan (tidak harus dipecahkan).

2) Menganalisis Masalah

Penyebab timbulnya masalah harus diketahui melalui data dan informasi. Dalam hal ini, fungsi unit pengolah data sangat penting sebab kemungkinan akan ada informasi yang masuk

yang tidak dapat dipertanggung jawabkan dalam menyelesaikan masalah.

3) Membuat beberapa alternatif pemecahan masalah

Membuat alternatif pemecahan masalah haruslah berdasarkan penyebab timbulnya masalah. Setiap alternatif harus ditunjukkan kekurangan dan kelebihanannya.

4) Penilaian dan pemilihan alternatif

Setelah alternatif ditentukan, evaluasi dilakukan pada setiap alternatif tersebut kemudian dikembangkan dan dipilih sebagai alternatif yang terbaik dalam hubungannya dengan sasaran atau tujuan yang hendak dicapai. Bidang ilmu statistik dan riset operasi merupakan model yang baik untuk menilai berbagai alternatif yang telah dikembangkan.

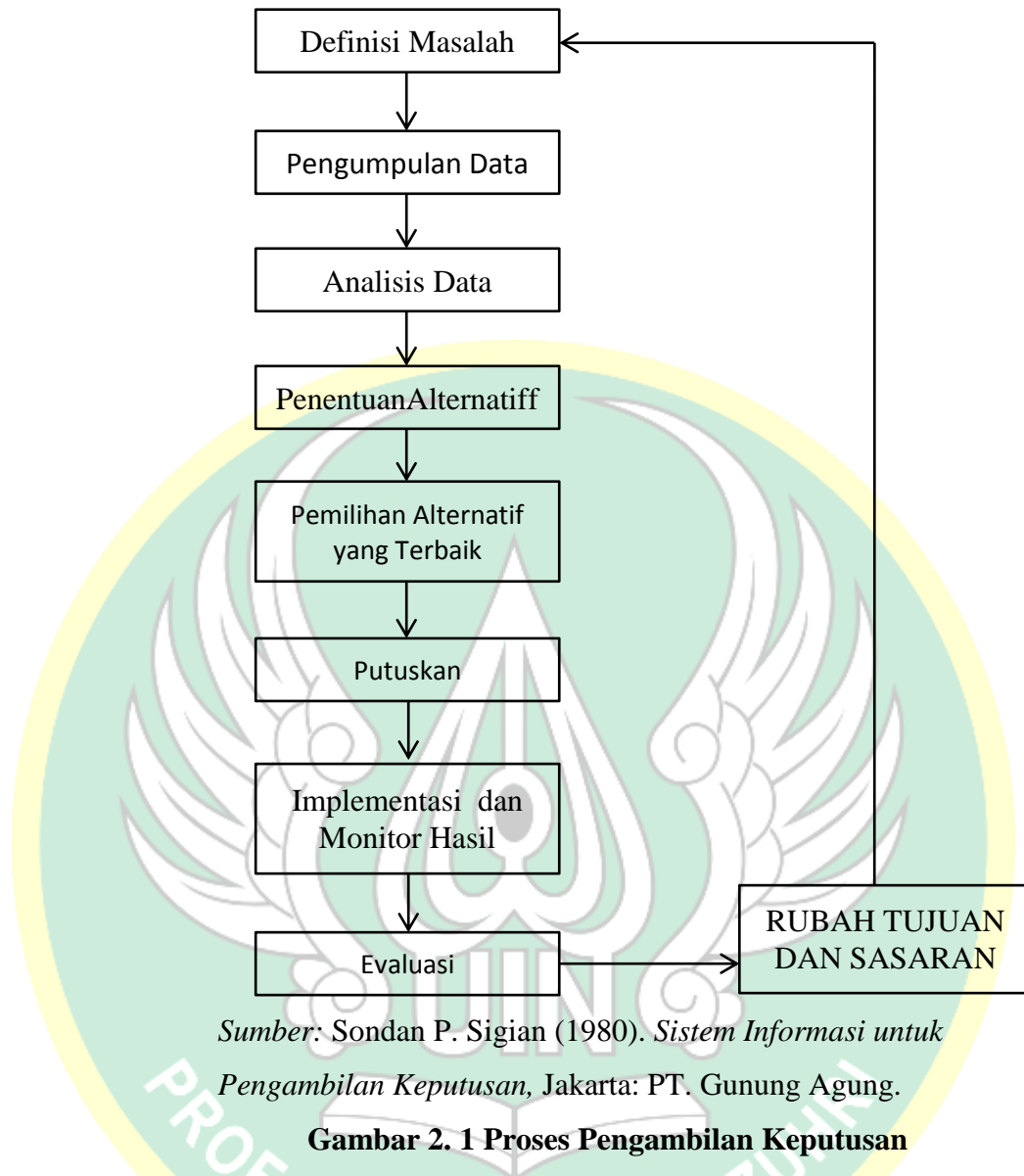
5) Melaksanakan Keputusan Jika alternatif terbaik telah dipilih, keputusan harus ditetapkan. Namun demikian, sering kali keputusan yang baik sekalipun mengalami kegagalan karena tidak diterapkan dengan benar.

6) Evaluasi dan pengendalian Mekanisme sistem pengendalian dan evaluasi perlu dilakukan agar apa yang diharapkan dari kepuasan yang diambil terealisasi. Penilaian didasarkan atas sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan.

d. Indikator Keputusan Pembelian

Menurut Kotler dan Armstrong (2008) indikator keputusan pembelian:

- 1) Kemantapan membeli setelah mengetahui informasi produk.
- 2) merek yang paling disukai.
- 3) keinginan dan kebutuhan.
- 4) rekomendasidari orang lain.



Gambar 2. 1 Proses Pengambilan Keputusan

5. Kemudahan

a. Pengertian Kemudahan

Menurut KBBI kemudahan diartikan sesuatu yang melancarkan usaha seseorang. Menurut beberapa para ahli mendefinisikan kemudahan. Irawan (2002) menyebutkan bahwa kemudahan yaitu ketika mendapatkan suatu pelayanan atau produk sangatlah mudah, efektif dan nyaman. Menurut Davis (1984) Mengatakan kemudahan pengguna merupakan keyakinan seseorang tentang penggunaan teknologi yang mudah dan

beranggapan tidak harus menggunakan usaha yang keras (Mukhtisar dkk, 2021).

Mathieson (1991) mendefinisikan kemudahan adalah suatu kepercayaan seseorang yang mana apabila mereka memakai metode spesifik hingga akan terbebas dari usaha (Harlan, 2014). Menurut Jogiyanto (2007) Kemudahan adalah ukuran dimana seseorang meyakini bahwa dalam menggunakan suatu teknologi dapat jelas digunakan dan tidak memerlukan banyak usaha tetapi mudah digunakan dan mudah untuk mengoprasikannya. Persepsi seseorang mengenai kemudahan dalam menggunakan sesuatu merupakan tingkat dimana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tersebut akan bebas dari kesalahan dan suatu usaha. Semakin mudah suatu sistem maka akan lebih sedikit upaya yang harus dikerjakan sehingga dapat meningkatkan kinerja seseorang ketika menggunakannya (Saputra dkk, 2022).

Kemudahan merupakan teknologi informasi yang mudah diakses dan dipahami oleh semua kalangan masyarakat. Semakin mudah sebuah platform maka semakin besar minat masyarakat untuk menggunakannya. Kemudahan juga termasuk pertimbangan bagi konsumen sebelum melakukan keputusan pembelian (Canestren dkk, 2021). Kemudahan berdampak pada perilaku seseorang, semakin tinggi persepsi seseorang terhadap kemudahan menggunakan suatu sistem, maka semakin tinggi pula orang menggunakannya. Jadi, ketika seseorang sudah percaya dengan kemudahan menggunakan sistem tersebut maka mereka akan menggunakannya

Berdasarkan hasil penelitian terkait bahwa dalam praktiknya rentenir memberikan persyaratan yang sangat mudah kepada nasabah, biasanya syaratnya hanya mengumpulkan KTP saja dan kepercayaan menjadikan dasar dalam pinjamanya tidak seperti lembaga keuangan bank, bank syariah maupun konvensional.

Karena kemudahan ini yang menyebabkan pinjaman direntenir masih diminati oleh masyarakat. Biasanya rentenir hanya cukup mengetahui rumah tempat si peminjamnya kemudian pinjaman dana sudah bisa dicairkan (Sabirin dkk, 2017).

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kemudahan

Faktor yang mempengaruhi kemudahan penggunaan diantaranya :

1) Berfokus Pada Teknologi itu Sendiri

Misalnya dari pengalaman yang baik oleh dalam menggunakan teknologi dapat mendorong kepercayaan penggunaan terhadap kemudahan teknologi tersebut.

2) Reputasi Teknologi yang Diperoleh Pengguna

Dengan reputasi yang baik, maka akan meningkatkan kepercayaan pengguna terhadap kemudahan teknologi tersebut.

3) Tersedianya Mekanisme Support yang Handal

Misalnya jika terdapat kesulitan dalam menggunakan fitur Paylater dengan adanya support system yang handal, maka akan mendorong konsumen ke arah positif (Marini, 2022)

c. Indikator Kemudahan

Menurut Lubis (2017) indikator dari kemudahan yaitu sebagai berikut :

- 1) Jenis produk
- 2) Persepsi produk
- 3) Keunggulan mudah dilihat
- 4) Minim keterbatasan.

6. Faktor Sosial

a. Pengertian Sosial

Menurut Purimahua (2005) dalam Noviasari (2013), faktor sosial merupakan segerombolan orang yang bisa membawa pengaruh terhadap perilaku seseorang atau individu dalam melakukan tindakan kebiasaannya. Menurut lamb (2001) faktor sosial yaitu segerombolan orang yang saling meninjau dengan

dekat persamaan kualitas atau kedudukan masyarakat yang selalu berinteraksi antar sesama baik formal maupun non formal.

Dalam penelitian Thifany dkk (2021) Schiffman & Wisenblit (2015) menyebutkan bahwa faktor sosial adalah pengaruh yang dari sekelompok orang yang berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Biasanya aspek sosial dalam masyarakat yang mendorong faktor sosial seperti keluarga, organisasi, lembaga masyarakat dan lain-lain (Indraddin, irwan, 2016). Faktor sosial dapat diartikan sebagai adanya pengaruh yang berasal dari dimana seseorang mempersepsikan atas kepentingan yang dipercaya oleh orang lain yang dapat mempengaruhi dalam keputusan.

b. Indikator Sosial

Menurut Kotler (2005 :206) dalam Jurnal (Santoso dkk, 2013), perilaku seorang konsumen dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial seperti kelompok acuan, keluarga, serta peran dan status.

- 1) Kelompok Acuan
- 2) Keluarga
- 3) Peran dan status

7. Literasi Keuangan

a. Pengertian Literasi Keuangan

Literasi keuangan bersangkutan pada keterampilan dan kemampuan dalam mengolah keuangan. Chen dan Volpe (1998) mengatakan bahwa literasi keuangan merupakan pemahaman dalam mengatur keuangan pribadi. Beberapa pakar ahli mendefinisikan literasi keuangan diantaranya Huston (2010) mendefinisikan literasi keuangan merupakan susunan bekal manusia yang berupa kemahiran dan pengetahuan untuk digunakan dalam urusan keuangan yang bisa berpengaruh pada perilaku dan kesejahteraan keuangan. Libot (2017) mendefinisikan literasi keuangan adalah gabungan dari pengetahuan bisnis,

kemahiran dalam keuangan, pengelolaan keuangan, perancangan keuangan.

Literasi keuangan menggambarkan kemahiran seseorang dalam menguasai rancangan keuangan, semua jasa, produk keuangan dan mengatur sumber daya keuangan. Bisa disimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan kemahiran, pengetahuan, dan perilaku keuangan terhadap keadaan keuangan seseorang dalam mengelola dengan baik. Menurut Lusardi dan Mitchell (2014) literasi keuangan ialah kemahiran psikologis dan pendidikan keuangan seseorang yang berpengaruh pada perilaku dan kegiatan untuk kesejahteraan (Ismanto dkk, 2019). Menurut Chen dan Volpe (1998), literasi keuangan dapat diukur dengan pengetahuan, pengelolaan kredit, tabungan dan investasi, dan manajemen risiko

b. Tujuan Literasi Keuangan

- 1) Meningkatkan literasi seseorang yang sebelumnya less literate atau not literate menjadi well literate
- 2) Meningkatkan jumlah pengguna produk dan layanan jasa keuangan.

c. Manfaat literasi keuangan bagi masyarakat

- 1) Mampu memilih dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai kebutuhan; memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik
- 2) Terhindar dari aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas
- 3) Mendapatkan pemahaman mengenai manfaat dan risiko produk dan layanan jasa keuangan. (Nurjanati, 2017)

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi Literasi Keuangan

Menurut Nurhab (2018) literasi keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu:

- 1) Tingkat Pendidikan
- 2) Jenis Pekerjaan

3) Uang saku bulanan mahasiswa

e. Tingkat Literasi Keuangan

Menurut Otoritas Jasa Keuangan dalam Yushita (2017) tingkat literasi keuangan antara lain:

- 1) Well literate (21,84 %), selain individu mempunyai pengetahuan dan kepercayaan yang baik terhadap lembaga keuangan baik produk yang dimiliki, manfaat, fitur, layanan, risiko, hak dan kewajiban, individu juga punya ketrampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan tersebut.
- 2) Sufficient literate (75,69 %), individu mempunyai pengetahuan dan kepercayaan terhadap lembaga keuangan baik dari semua aspek, tetapi ketrampilan untuk menggunakannya masih minim.
- 3) Less literate (2,06 %), individu hanya mempunyai pengetahuan saja mengenai produk dan jasa keuangan, dan belum memiliki rasa percaya terhadap produk dan jasa yang ada.
- 4) Not literate (0,41%), individu sama sekali tidak mempunyai pengetahuan, kepercayaan, dan ketrampilan terhadap lembaga jasa keuangan.

Chen and Volpe dalam Yunus & Rini (2021) mengkategorikan literasi keuangan menjadi tiga kelompok :

- 1) < 60% : tingkat pengetahuan terhadap keuangan rendah.
- 2) 60%-79%: tingkat pengetahuan terhadap keuangan sedang.
- 3) > 80% : tingkat pengetahuan terhadap keuangan tinggi.

f. Indikator Literasi Keuangan

Dalam jurnal OECD *Internatinal Network on Financial Education* dalam Kusumaningtuti & Cecep (2018:74)

- 1) Pengetahuan keuangan
- 2) Prilaku keuangan
- 3) Sikap keuangan

B. Kajian Pustaka

Tabel 2. 1 Peneliti terdahulu

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Erni Rahyani, Sotya Partiwidi Ediwidjojo. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaku Usaha dalam Berhubungan dengan Rentenir di Pasar Tumenggungan Kebumen	Hasil dari penelitian menyebutkan variabel kemudahan dan sosial berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan pembiayaan direntenir. Secara simultan semua variabel kemudahan dan faktor sosial berpengaruh terhadap keputusan pembiayaan.	Dalam penelitian ini tempat penelitian yaitu di pasar tumenggungan sedangkan tempat peneliti yang akan diteliti yaitu di desa banjaran.
2.	Gilang Nur Alamsyah, Sotya Partiwidi Ediwijoyo. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Pembiayaan Rentenir Pada Umkm Pasar Tumenggungan Kebumen.	Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa variabel pengetahuan dasar atas keuangan pribadi dan manajemen risiko berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan pembiayaan direntenir. Secara simultan variabel pengetahuan dasar atas keuangan pribadi dan manajemen risiko berpengaruh terhadap keputusan pembiayaan direntenir.	Tempat peneliti yang diteliti dalam penelitian ini yaitu di pasar sedangkan peneliti meneliti di desa banjaran. Dan variabel dalam penelitian ini yaitu manajemen risiko sedangkan variabel peneliti yaitu faktor kemudahan, faktor sosial dan pengetahuan dasar atas keuangan pribadi.
3.	Eko Yuliawan, Hanny Siagian, Liangdy Willis (2018) Analisis Pengaruh Faktor Kepercayaan,	Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa variabel kepercayaan dan kualitas layanan secara parsial berpengaruh terhadap keputusan	Penelitian ini membahas mengenai online shop sedangkan peneliti membahas

	Kemudahan Dan Kualitas Layanan Terhadap Keputusan Pembelian Pada Online Shop Zalora Indonesia (Studi pada mahasiswa program studi manajemen STIE Mikroskil Medan)	pembelian, variabel kemudahan seacara parsial tidak berpengaruh terhadap keputusan pembelian, variabel kepercayaan, kemudahan, dan kualitas layanan secara simultan berpengaruh terhadap keputusan pembelian Mahasiswa pada <i>e-commerce</i> Zalora Indonesia	tentang keputusan pembiayaan direntenir pada UMKM, tempat penelitian ini di medan peneliti bertempat di brebes, obyek penelitian ini pada mahasiswa sedangkan peneliti pada UMKM.
4.	Ahmad Saifurriza Effasa, Khoirini Lutfilia Suyono (2019) Pengaruh Pribadi, Sosial, Dan Budaya Terhadap Keputusan Memilih Pembiayaan Pensiun Pada Bank Syariah Mandiri Kc Sumberrejo-Bojonegoro	Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa variabel faktor pribadi berpengaruh signifikan terhadap keputusan memilih pembiayaan variabel faktor sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan memilih pembiayaan, variabel faktor budaya berpengaruh signifikan terhadap keputusan memilih pembiayaan, faktor pribadi, sosial dan faktor budaya secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan memilih pembiayaan pada Bank Syariah Mandiri KC Sumberrejo.	Penelitian ini membahas keputusan memilih pembiayaan pensiunan pada Bank Syariah sedangkan peneliti membahas keputusan pembiayaan direntenir pada UMKM, obyek penelitian ini pada nasabah sedangkan peneliti pada UMKM, tempat penelitian ini di bojonegoro sedangkan peneliti di brebes.
5.	Anisa Putri (2023) Pengaruh Literasi Keuangan, Keamanan Dan Kemudahan Bertransaksi Terhadap Keputusan	Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa variabel literasi keuangan dan kemudahan bertransaksi berpengaruh signifikan terhadap keputusan menjadi nasabah, dan variabel	Penelitian ini lebih membahas keputusan menjadi nasabah sedangkan penelitian yang peneliti lakukan membahas

	Menjadi Nasabah Di Bank Syariah Indonesia Kantor Capem Ganteng Gajah Mada (Studi Generasi Millenial Urban)	keamanan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan menjadi nasabah. Sedangkan literasi keuangan, keamanan, dan kemudahan bertransaksi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan menjadi nasabah bank syariah indonesia kantor capem ganteng gajah mada	mengenai keputusan pelaku umkm memilih pembiayaan direntenir.
6.	Anisa Fadzri Nurmalita (2017) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pedagang Muslim Melakukan Kredit Pada Rentenir	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel kemudahan, jaminan, dan kebutuhan secara simultan berpengaruh terhadap perilaku pedagang muslim dalam melakukam kredit pada rentenir di Pasar Sentul. Sedangkan secara parsial kemudahan, jaminan, dan kebutuhan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pedagang muslim dalam melakukan kredit pada rentenir di Pasar Sentul	Penelitian ini lebih membahas bagaimana minat perilaku pedagang tersebut terhadap pinjaman yang ada di rentenir, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan membahas keputusan umkm pembiayaan direntenir.

C. Landasan Teologi

1. Kemudahan dalam perspektif islam

Kemudahan dalam perspektif islam yaitu sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu sistem akan terbebas dari usaha. Kemudahan tidak hanya tentang kemudahan dalam menggunakan, tetapi juga mencakup manfaat yang dirasakan saat menggunakannya (Marini, 2022).

Adapun ayat mengenai kemudahan yang tertera dalam QS. AlInsyirah: 5-6. Allah berfirman:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۗ

Artinya : *“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”*.

Ayat diatas menjelaskan bahwa semua kesulitan yang telah diberikan Allah pasti ada kemudahan dibaliknya. Jika dikaitkan dengan kemudahan dalam pembiayaan direntenir dapat dipahami bahwa rentenir memberikan kemudahan dalam memberikan pinjaman dan tidak dipersulit seperti tidak ada anggunan, proses nya yang cepat dan tidak ada syarat apapun. Kemudahan diharapkan dapat mempermudah seseorang dalam pemenuhan kebutuhanya.

2. Sosial dalam islam

Manusia adalah makhluk sosial yang pasti membutuhkan bantuan dari orang lain untuk menjalani kehidupan. Untuk itu, hubungan kita kepada sesama manusia yang lain harus tetap terjaga baik. Agama Islam mengajarkan para umatnya untuk memiliki hubungan yang baik dengan sesama manusia, sekalipun orang tersebut pernah berbuat jahat kepadanya.

Allah Ta'ala menyukai umat-Nya yang mau membantu dan memberikan hal positif kepada sesama manusia, baik pada sesama Muslim maupun pemeluk agama lain. Allah berfirman dalam surat An-Nisa : 86

وَإِذَا حُيِّئْتُمْ بِهِ بِحَبِيبَةٍ فَحَبِّئُوا بِأَحْسَنِ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ حَسِيبًا

Artinya: *“dan apabila kamu dihormati dengan suatu (salam) penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik atau balsalah (penghormatan itu yang sepadan) dengannya. Sungguh, Allah memperhitungkan segala sesuatu.”*

Makna ayat ini adalah sebagai makhluk sosial, manusia dapat saling berinteraksi dan menjalin hubungan yang baik, saling menghormati dengan sesama, serta berkasih sayang.

3. Literasi keuangan dalam islam

Literasi keuangan merupakan hal yang sangat penting dan perlu dilakukan bagi kehidupan manusia salah satunya yaitu dengan menabung. Menabung adalah tindakan yang dianjurkan Islam, karena dengan menabung berarti seorang muslim mempersiapkan diri untuk pelaksanaan perencanaan masa yang akan datang sekaligus untuk menghadapi hal-hal yang tidak diinginkan. Dalam al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang secara tidak langsung telah memerintahkan kaum muslimin untuk mempersiapkan hari esok secara lebih baik, Syafi'i dan Antonio (2001).

Adapun diantara ayat-ayat Qur'an yang secara tidak langsung yaitu berisi memerintahkan untuk bisa mempersiapkan hari esok, antara lain: Surat Al-Baqarah ayat 266

أَيُّدُ أَحَدِكُمْ أَنْ تَكُونَ لَهُ جَنَّةٌ مِّنْ خَيْلٍ وَأَعْنَابٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ لَهُ فِيهَا مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ
وَأَصَابَهُ الْكِبَرُ وَلَهُ ذُرِّيَّةٌ ضُعَفَاءُ فَأَصَابَهَا إِعْصَارٌ فِيهِ نَارٌ فَاحْتَرَقَتْ ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ
تَتَفَكَّرُونَ ۝

Artinya : “Apakah ada salah seorang di antaramu yang ingin mempunyai kebun kurma dan anggur yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; dia mempunyai dalam kebun itu segala macam buahbuahan, kemudian datanglah masa tua pada orang itu sedang dia mempunyai keturunan yang masih kecil-kecil. Maka kebun itu ditiup angin keras yang mengandung api, lalu terbakarlah. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada kamu supaya kamu memikirkannya.”

Selain pentingnya menabung, pengetahuan dalam mengelola keuangan merupakan hal agar terhindar dari hidup boros. Dalam hal

ini bagi setiap muslim untuk tidak boleh bersikap berlebih-lebihan dalam masalah keuangan.

4. Keputusan dalam islam

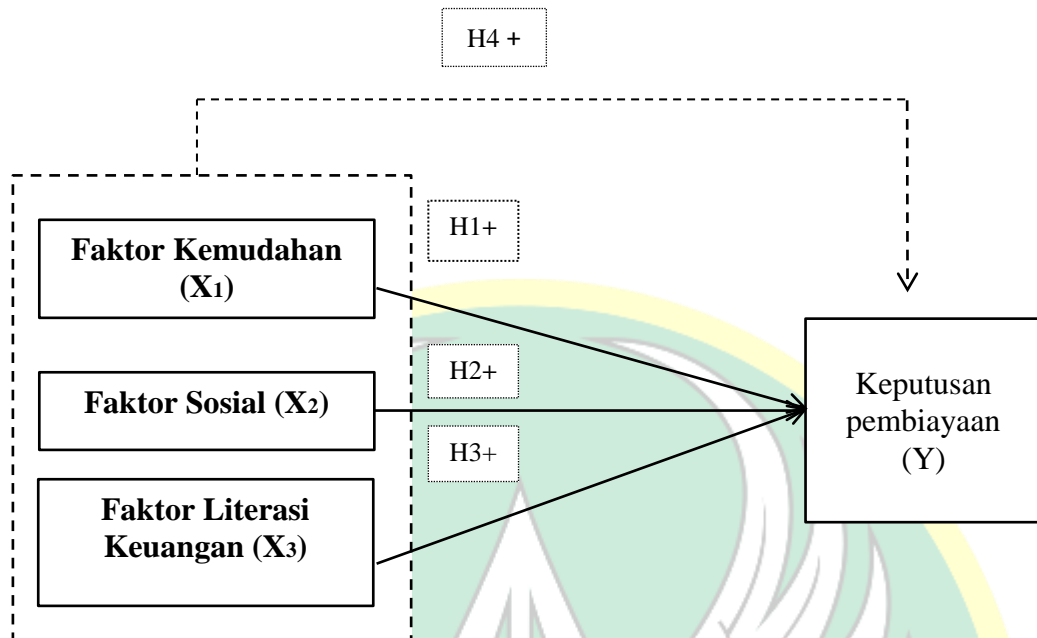
Proses membuat keputusan, dilakukan dengan hati-hati dan pertimbangan yang matang dengan cara mengumpulkan informasi terlebih dahulu maupun dengan cara melakukan musyawarah dengan orang-orang yang dianggap mumpuni sehingga keputusan dapat diambil dengan bijak tidak mengikuti hawa nafsu semata. Al-Qur'an surat yusuf ayat 80:

فَلَمَّا اسْتَيْسَسُوا مِنْهُ خَلَصُوا نَجِيًّا قَالَ كَبِيرُهُمْ أَلَمْ تَعْلَمُوا أَنَّ أَبَاكُمْ قَدْ أَخَذَ عَلَيْكُمْ مَوْثِقًا مِنَ اللَّهِ وَمِنْ قَبْلُ مَا فَرَّطْتُمْ فِي يُوسُفَ فَلَنْ أَبْرَحَ الْأَرْضَ حَتَّى يَأْذَنَ لِي أَبِي أَوْ يَحْكُمَ اللَّهُ لِي وَهُوَ خَيْرُ الْحَاكِمِينَ

Artinya: *“Maka tatkala mereka berputus asa dari pada putusan yusuf mereka menyendiri sambil berunding dengan berbisik-bisik. Berkatalah yang tertua diantara mereka: “Tidakkah kamu ketahui bahwa sesungguhnya ayahmu telah mengambil janji dari kamu dengan nama Allah dan sebelum itu kamu telah menyia-nyiakan Yusuf. Sebab itu aku tidak akan meninggalkan negeri Mesir, sampai ayahku mengizinkan kepadaku (untuk kembali), atau Allah memberi keputusan kepadaku. Dan Dia adalah Hakim yang sebaik-baiknya”.*

Ayat di atas dijelaskan dalam proses pengambilan keputusan harus difikirkan secara matang dan dapat dilakukan musyawarah agar menghasilkan keputusan yang mufakat. Dalam pengambilan keputusan tidak hanya melibatkan orang yang memiliki otoritas tinggi, tetapi hal-hal di sekitar juga dapat mempengaruhi cara seseorang membuat keputusan.

D. Kerangka Berpikir



Gambar 2. 2 Kerangka pemikiran

Keterangan :

-----> : Berpengaruh secara simultan

—————> : Berpengaruh secara parsial

E. Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara dari permasalahan yang sedang diteliti (Hardani, 2020). Bersumber pada kerangka pikir serta landasan teori, hingga hipotesis bisa diformulasikan, berikut ini:

1. Pengaruh faktor kemudahan terhadap keputusan pembiayaan

Menurut Davis (1984) dalam penelitian Mukhtisar dkk (2021) Mengatakan kemudahan pengguna merupakan keyakinan seseorang tentang penggunaan teknologi yang mudah dan beranggapan tidak harus menggunakan usaha yang keras. Mathieson (1991) mendefinisikan kemudahan adalah suatu kepercayaan seseorang yang mana apabila mereka memakai metode spesifik hingga akan terbebas dari usaha (Harlan, 2014). Hasil penelitian yang diteliti oleh Rahyani,

Ediwidjojo (2021) merumuskan ada pengaruh positif faktor kemudahan terhadap keputusan pembiayaan direntenir. Berdasarkan penjelasan diatas diperoleh hipotesis awal yaitu:

H1 : Faktor kemudahan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan pembiayaan di rentenir

2. Pengaruh faktor sosial terhadap keputusan pembiayaan

Menurut Lamb (2001) faktor sosial yaitu segerombolan orang yang saling meninjau dengan dekat persamaan kualitas atau kedudukan masyarakat yang selalu berinteraksi antar sesama baik formal maupun non formal. Menurut Purimahua (2005) dalam Ikram (2013), faktor sosial merupakan segerombolan orang yang bisa membawa pengaruh terhadap perilaku seseorang atau individu dalam melakukan tindakan kebiasaannya. Hasil penelitian yang diteliti oleh Rahyani, Ediwidjojo (2021) merumuskan ada pengaruh positif faktor sosial terhadap keputusan pembiayaan direntenir. Berdasarkan penjelasan diatas diperoleh hipotesis awal yaitu:

H2 : Faktor sosial berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan pembiayaan di rentenir

3. Pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan pembiayaan

Chen dan Volpe (1998) mengatakan bahwa literasi keuangan merupakan pemahaman dalam mengatur keuangan pribadi. Huston (2010) mendefinisikan literasi keuangan merupakan susunan bekal manusia yang berupa kemahiran dan pengetahuan untuk digunakan dalam urusan keuangan yang bisa berpengaruh pada perilaku dan kesejahteraan keuangan. Libot (2017) mendefinisikan literasi keuangan adalah gabungan dari pengetahuan bisnis, kemahiran dalam keuangan, pengelolaan keuangan, perancangan keuangan. Literasi keuangan menggambarkan kemahiran seseorang dalam menguasai rancangan keuangan, semua jasa, produk keuangan dan mengatur sumber daya keuangan. Hasil penelitian yang diteliti oleh Alamsyah, Ediwidjojo (2021) merumuskan ada pengaruh positif literasi keuangan

terhadap keputusan pembiayaan direntenir. Berdasarkan penjelasan diatas diperoleh hipotesis awal yaitu:

H3 : Faktor literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan pembiayaan direntenir

4. Pengaruh faktor kemudahan, faktor sosial dan literasi keuangan terhadap keputusan pembiayaan

Kemudahan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu sesuatu yang melancarkan usaha. Menurut beberapa para ahli mendefinisikan kemudahan . Irawan (2002) menyebutkan bahwa kemudahan yaitu ketika mendapatkan suatu pelayanan atau produk sangatlah mudah, efektif dan nyaman. Bukan hanya faktor kemudahan, aspek lain yang mempengaruhi adalah faktor sosial. Dalam penelitian Thifany dkk (2021) Schiffman & Wisenblit (2015) menyebutkan bahwa faktor sosial adalah pengaruh yang dari sekelompok orang yang berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Biasanya aspek sosial dalam masyarakat yang mendorong faktor sosial seperti keluarga, organisasi, lembaga masyarakat dan lain-lain (Indraddin dkk, 2016). Dan ada satu lagi aspek yang mempengaruhi yaitu literasi keuangan. Mitchell (2014) menyebutkan definisi literasi keuangan merupakan kemahiran psikologis dan pendidikan keuangan seseorang yang berpengaruh pada perilaku dan kegiatan untuk kesejahteraan (Ismanto dkk, 2019). Faktor kemudahan, faktor sosial dan literasi keuangan menjadi aspek dalam penelitian ini. Jika kurang pengetahuan tentang keuangan dan ada pengaruh dari lingkungan sekitar yang mendorong untuk melakukan pembiayaan direntenir serta kemudahan yang ditawarkan dari pihak rentenir maka pelaku UMKM akan melakukan pembiayaan direntenir. Hasil dari penelitian Rahyani, Ediwidjojo (2021) dan Alamsyah, Ediwidjojo (2021) menyatakan bahwa faktor kemudahan, faktor sosial dan literasi keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembiayaan direntenir. Berdasarkan penjelasan diatas diperoleh hipotesis awal yaitu:

H4 : Faktor kemudahan, faktor sosial, dan faktor literasi keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan umkm pembiayaan direntenir.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif adalah metode penelitian berdasarkan pemikiran positivisme, digunakan untuk melihat populasi atau tes tertentu, pengumpulan informasi menggunakan instrumen penelitian, penyelidikan informasi bersifat kuantitatif/faktual, ditentukan untuk menguji spekulasi yang ditata. (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik kuantitatif asosiatif dengan alasan untuk menentukan pengaruh faktor kemudahan, faktor sosial, dan literasi keuangan terhadap keputusan pembiayaan direntenir.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilakukan di desa Banjaran Kecamatan Salem, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah 52275.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sejak bulan Oktober 2022 sampai

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari. Dalam populasi yang ditelaah bukan hanya sifat dari obyek/subyek tetapi juga jumlah yang ada pada obyek/subyek (Sugiyono, 2018). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat sebanyak 39 UMKM di desa banjaran kec. Salem kab. Brebes.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, karena keterbatasan dana,

tenaga, waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2018). Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016). *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Di mana peneliti memilih sampel berdasarkan pengetahuan penelitian tentang sampel yang akan dipilih. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pelaku UMKM yang meminjam direntenir sebanyak 30 sampel.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

1. Variabel

Variabel adalah semua hal yang telah ditentukan peneliti untuk ditelaah dan mendapatkan informasi sehingga bisa menarik kesimpulan. Di dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yakni variabel independent (bebas) dan variabel dependen (terikat).

a. Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel yang berpengaruh terhadap besar kecilnya nilai variabel lain (Sugiyono, 2016). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu faktor kemudahan, faktor sosial dan faktor literasi keuangan.

b. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen (variabel tergantung) merupakan variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen (Sugiyono, 2016). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah keputusan pembiayaan rentenir.

2. Indikator

Tabel 3. 1 Indikator penelitian

No	Variabel	Indikator
1	Kemudahan (X1)	1. Jenis produk 2. Persepsi produk 3. Keunggulan mudah dilihat 4. Minim keterbatasan. Lubis (2017)

2	Sosial (X2)	1. Kelompok acuan 2. Pengaruh keluarga 3. Peran dan status Kotler (2005) dalam Santoso dkk (2013)
3	Literasi Keuangan (X3)	1. Pengetahuan Keuangan 2. Prilaku Keuangan 3. Sikap Keuangan OECD <i>Internatinal Network on Financial Education</i> dalam Kusumaningtuti & Cecep (2018)
4	Keputusan Pembiayaan (Y)	1. Kemantapan membeli setelah mengetahui informasi produk. 2. Merek yang disukai. 3. Keinginan dan kebutuhan. 4. Rekomendasi dari orang lain Armstrong dkk (2008)

E. Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian. Pada penelitian ini menggunakan observasi terstruktur yaitu observasi yang telah dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya (Sugiyono, 2019). Observasi langsung dilaksanakan di desa Banjaran kecamatan Salem kabupaten Brebes

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai prosedur pengumpulan informasi untuk mengarahkan laporan primer untuk menemukan masalah yang harus diteliti, dan lebih jauh lagi jika spesialis memiliki keinginan untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih atas ke bawah dan jumlah responden sedikit/sedikit. Prosedur pengumpulan informasi ini bergantung pada laporan pribadi atau mungkin pada informasi pribadi dan keyakinan (Sugiyono, 2016). Penelitian ini mendapatkan informasi langsung dari para pelaku UMKM desa banjaran kecamatan salem kabupaten brebes.

3. Kuisisioner

Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan peneliti mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau yang sudah ada. Dalam penelitian ini data yang signifikan dimanfaatkan hanya dengan menyebarkan kuisisioner pada responden. Kemudian jawaban dari responden yang telah diisi dan dipilih kemudian dievaluasi menurut skala likert (Sugiyono 2016).

Dengan skala Likert, variabel yang akan diestimasi diubah menjadi indikator variabel. Indikator-indikator tersebut kemudian digunakan sebagai titik awal untuk pengembangan item instrumen yang dapat berbentuk pertanyaan/pernyataan. Responden diminta untuk menilai kebutuhan kolom kosong (skor) atau memilih skor tertentu yang diberikan pada skala 1-5. Cara menentukan skala likert dengan lima alternatif jawaban sebagai berikut :

- a. Skor 5 untuk jawaban Sangat Setuju (SS)
- b. Skor 4 untuk jawaban Setuju (S)
- c. Skor 3 untuk jawaban Netral (N)
- d. Skor 2 untuk jawaban Tidak Setuju (TS)
- e. Skor 1 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS)

4. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan salah satu prosedur pengumpulan informasi yang digunakan untuk mencari data tentang topik penelitian berupa arsip dan agenda penelitian. Pada penelitian ini yang digunakan adalah laporan jumlah UMKM didesa banjaran kecamatan salem kabupaten brebes.

F. Teknik analisis data

1. Uji instrumen data

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dinyatakan valid jika

pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas mengukur baik pertanyaan maupun pernyataan dengan cara menggabungkan jumlah setiap pertanyaan/ pernyataan dengan jumlah total jawaban pertanyaan/ pernyataan yang digunakan untuk setiap variabel.

Uji validitas ini dilakukan dengan cara membandingkan r -hitung dengan r -tabel, nilai r -hitung merupakan nilai acuan yang menyatakan valid atau tidaknya setiap pertanyaan/ pernyataan yang digunakan dalam penelitian. Metode untuk mengukur validitas kuesioner adalah skor total berdasarkan rumus korelasi product moment pearson dengan menggunakan software SPSS. Persyaratan untuk menetapkan validasi kuesioner adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai r hitung $\geq r$ tabel, kuesioner valid.
- 2) Jika nilai r hitung $< r$ tabel, kuesioner tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pada penelitian ini hanya sekali pengukuran dan hasil tersebut akan dibandingkan dengan jawaban pertanyaan atau pernyataan lainnya. Ketika variabel disebut reliabel jika memberikan nilai Cronbachs Alpha $> 0,60$ (Ghozali, 2016).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam uji ini peneliti menggunakan uji Kolmogorov – Smirnof (K – S). Data berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05 (Ghozali, 2016).

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas atau tidak. Jika dalam model regresi yang terbentuk terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas maka regresi tersebut dinyatakan mengandung gejala multikolinieritas. Uji multikolinieritas dapat dilihat dilakukan dengan melihat tolerance VIF. Biasanya nilai yang digunakan melebihi nilai resistansi 0,10 dan lebih VIF kecil dari 10, agar tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2016).

c. Uji Heteroskedastisitas

Menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas berarti ada varian variabel pada model regresi yang tidak sama (konstan). Jika varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama (konstan) maka disebut homoskedastisitas. dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, peneliti memilih uji Glejser untuk menyelesaikan uji heteroskedastisitas. Dalam uji Glejser, variabel dependen menggunakan nilai Abs U_i (nilai residual absolut). Pengambilan keputusan didasarkan pada pemeriksaan nilai signifikansi variabel independen dalam kondisi berikut (Hatmawan, 2020) :

- 1) Apabila pada uji t untuk variabel bebas memiliki nilai $\text{sig} < 0,05$ (5%) maka, dapat dipastikan terdapat gejala heteroskedastisitas.
- 2) Apabila pada uji t untuk variabel bebas memiliki nilai $\text{sig} \geq 0,05$ (5%) maka, dapat dipastikan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

3. Analisis Uji Regresi Linier Berganda

Persamaan Regresi Linier Berganda merupakan regresi linier yang beragam persamaan dengan variabel bebas lebih dari satu (Ghozali, 2016). Bentuk umum persamaan ini antara lain :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y	= Keputusan pembiayaan direntenir
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi
X1	= Kemudahan
X2	= Sosial
X3	= Literasi keuangan
e	= Error atau nilai residu

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial dan simultan.

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t adalah uji koefisien regresi parsial tunggal yang digunakan untuk memahami apakah variabel independen (X) secara individual mempengaruhi variabel dependen (Y). Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen dalam menjelaskan secara parsial variabel dependen (keputusan pembiayaan)(Ghozali, 2016). Jika probabilitas variabel independen dipengaruhi secara kebetulan $< 0,05$, maka variabel independen berpengaruh besar terhadap dependen. Namun, jika probabilitas random effect variabel independen $\geq 0,05$, maka variabel independen tidak berpengaruh besar terhadap variabel dependen. Kriteria uji t seperti dibawah :

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel X berdampak pada variabel Y.
- 2) Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel X tidak berdampak pada variabel Y.

b. Uji Simultan (uji F)

Uji F (simultan) digunakan untuk mengetahui apa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghazali, 2016). Tes ini membantu mengidentifikasi faktor mana yang terkait dengan perubahan variabel terikat yang dibandingkan nilai F hitung dan F tabel dengan menggunakan signifikansi 5% (0,05).

Kriterianya :

- 1) Jika nilai probabilitas signifikansi $\geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

c. Koefisien Determinasi (Uji *Adjusted R Square*)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur kekuatan model dalam memahami besarnya pengaruh faktor-faktor bebas terhadap variabel dependen yang dapat ditunjukkan dengan nilai perubahan R-Squared (ghozali, 2016). Kecenderungan terhadap banyaknya faktor bebas yang disebarluaskan dalam model relaps merupakan kekurangan dari uji koefisien determinasi dimana setiap perluasan satu variabel otonom dan banyaknya persepsi dalam model akan memperbesar nilai R^2 meskipun faktor tersebut dimasukan mempengaruhi faktor. Untuk mengurangi kekurangan ini, produktivitas penjaminan yang diubah, *Adjusted R-square* (R^2_{adj}) digunakan. Koefisien jaminan yang diubah (R^2_{adj}) menyiratkan bahwa koefisien yang diperbaiki diingat untuk jumlah faktor dan ukuran tes yang digunakan.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil Lokasi Penelitian

Desa Banjaran merupakan daerah pegunungan yang berada di Kecamatan Salem kabupaten Brebes Provinsi Jawa Tengah, yang terletak \pm 96 KM dari ibu kota Kabupaten Brebes. Desa Banjaran mempunyai luas wilayah 1031, 92 Ha yang terdiri 6 dusun yaitu dusun 01, dusun 02, dusun 03, dusun 04, dusun 05, dusun 06, yang dihuni sekitar 7685 (Tujuh Ribu Enam Ratus Delapan Puluh Lima) jiwa dan 1785 (Seribu Tujuh Ratus Delapan Puluh Lima) KK.

Desa Banjaran terletak pada batas wilayahnya

- Sebelah utara : berbatasan dengan Desa Salem
- Sebelah selatan : berbatasan dengan Desa Ujung Barang (Kec. Majenang, Kab. Cilacap)
- Sebelah timur : berbatasan dengan Desa Salem
- Sebelah barat : berbatasan dengan Desa Indrajaya

Sebagian besar penduduk Desa banjaran adalah petani, dan pedagang, sedangkan untuk bidang peternakan sebagian masyarakat menjadikan ternak kambing, sapi, ayam, kerbau sebagai tambahan pekerjaan.

Sebagian juga masyarakat jadi petani padi sawah, tanaman palawijaya sebagai tambahan seperti jagung, ubi kayu, sayur-sayuran yang diperkirakan \pm 332 Ha, sedangkan fasilitas pendidikan dan kesehatan di Desa Banjaran yaitu; SDN Banjaran 01, SDN Banjaran 02, SDN Banjaran 03, SDN Bnajaran 04, SDN Banjaran 05, Pondok Pesantren Al-Hasan Pondok Pesantren Al-Hikmah, untuk fasilitas kesehatan terdapat 1 Buah Polindes dan 7 posyandu, untuk fasilitas keagamaan terdapat 4 buah mesjid, untuk fasilitas keamanan terdapat 20 pos kamling. Desa Banjaran yang memiliki 6 dusun , maka jumlah penduduknya tergolong padat. Pada tahun 2022 jumlah penduduk

yang tercatat adalah mencapai 7685 (Tujuh Ribu Enam Ratus Delapan Puluh Lima) jiwa yang tersebar di 6 Dusun. Iklim Desa Banjaran sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai Iklim Musim Kemarau dan Penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam dalam bidang Pertanian, Peternakan yang ada di Desa Banjaran Kecamatan Salem, Kabupaten Brebes.

2. Visi dan Misi Desa Banjaran Kecamatan Salem Kabupaten Brebes

Visi dari Desa Banjaran Kecamatan Salem Kabupaten Brebes yaitu, “Maju dan berkembang menjadi Desa yang mandiri dan mempunyai jati diri yang islami, mampu memenuhi kebutuhan hidup secara layak dan bertumpu dalam bidang pertanian serta penguatan ekonomi, meningkatkan pembangunan infrastruktur desa”.

Misi dari dari Desa Banjaran Kecamatan Salem Kabupaten Brebes adalah :

- a. Mengembangkan dan membangun sistem pemerintahan Desa yang profesional, efektif dan efisien.
- b. Memperkuat sistem ekonomi rakyat dan kelembagaan ekonomi masyarakat.
- c. Mengembangkan pelayanan kebutuhan dasar masyarakat.
- d. Membangun desa yang ideal.
- e. Mengembangkan keterampilan masyarakat Desa menuju kemajuan dan peningkatan kesejahteraan.

B. Profil Responden

Penguraian data profil responden dimaksudkan untuk dapat melihat profil responden sendiri serta hubungan antara variabel yang ada dalam penelitian ini. Hasil rekapitulasi data ini mendeskripsikan suatu kondisi responden sebagai bentuk informasi untuk memahami hasil penelitian. Pada penelitian ini responden mempunyai beberapa karakteristik yang di antaranya adalah :

1. Profil responden berdasarkan jenis kelamin

Berpanduan pada hasil evidensi kuesioner penelitian yang diolah, maka karakteristik jenis kelamin responden adalah:

Tabel 4. 1 Responden berdasarkan kelamin

Jenis kelamin	Jumlah
Perempuan	29
Laki-laki	6
Total	35

Sumber: lampiran 2

Berdasarkan pada tabel di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan dengan jumlah sebanyak 29 orang sedangkan sisanya berjenis kelamin laki-laki yang berjumlah 6 orang. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang mengambil produk pembiayaan lebih banyak perempuan sebab perempuan dianggap sebagai nasabah yang sangat hati-hati dengan pandangan di masa depan. Sedangkan laki-laki lebih cenderung terbuka terhadap keuangan yang beresiko.

2. Karakteristik responden berdasarkan usia

Tabel 4. 2 Responden berdasarkan usia

Umur	Jumlah
21-30	4
31-40	13
41-50	10
>50	8
Total	35

Sumber: lampiran 2

Berdasarkan data tabulasi di atas dapat dapat disimpulkan bahwasannya mayoritas responden yang memberikan informasi berusia 21-30 dengan jumlah 4 orang, berusia 31-40 dengan jumlah 13 orang, sedangkan berusia 41-50 berjumlah 10 orang dan mulai usia >50 sebanyak 8 orang. hal ini menunjukkan bahwa responden yang paling banyak mengambil produk pembiayaan berusia 31-40.

3. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir

Tabel 4. 3 Responden berdasarkan pendidikan

Pendidikan	Jumlah
SD	14
SMP	12
SMA	7
Sarjana	2
Total	35

Sumber: lampiran 2

Berdasarkan data tabulasi di atas dapat disimpulkan bahwasannya pendidikan terakhir responden yang memberikan informasi yaitu SD 14 orang, SMP 12 orang, SMA 7 orang, dan Sarjana 2 orang. hal ini menunjukkan bahwa jumlah pendidikan responden yang paling banyak yaitu SD.

4. Karakteristik responden berdasarkan penghasilan perbulan

Tabel 4. 4 Responden berdasarkan penghasilan

Penghasilan	Jumlah
Rp. 1.000.000 - Rp. 2.000.000	4
Rp. 2.000.000 – Rp. 3.000.000	13
Rp. 3.000.000 – Rp. 4.000.000	12
≥ Rp. 4.000.000	6
Total	35

Sumber: lampiran 2

Berdasarkan data tabulasi di atas dapat disimpulkan bahwasannya responden yang memberikan informasi dengan penghasilan perbulan Rp.1.000.000 – Rp. 2.000.000 sebanyak 4 orang, Rp.2.000.000-Rp.3.000.000 sebanyak 13 orang, gaji Rp.3.000.000-Rp.4.000.000 sebanyak 12 orang, sedangkan ≥ Rp. 4.000.000 sebanyak 6 orang. hal ini menunjukkan bahwa responden yang paling banyak mengambil produk pembiayaan dengan kriteria penghasilan Rp. 2.000.000 – Rp. 3.000.000.

C. Hasil Analisis Data

1. Uji Instrumen Pengumpulan Data

a. Uji Validitas

Uji Validasi pada penelitian ini bertujuan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Jika nilai pada korelasi variabel total signifikan dengan masing-masing pertanyaan di bawah nilai alpha 0,05, maka disimpulkan bahwa variabel tersebut valid. Penelitian ini menggunakan rumus $df = N-2$ untuk mencari nilai r tabel. Jumlah responden dikurangi 2, jadi $35-2 = 33$ dan didapat nilai 0, sebagai r tabel. Hasil uji validitas menggunakan program SPSS terhadap instrumen penelitian diperoleh angka korelasi yang diuraikan pada:

1) Uji Validitas Variabel Kemudahan

Tabel 4. 5 Hasil Uji Validitas Kemudahan

Item	r.hitung	r.tabel	Keterangan
X1.1	0,745	0,334	Valid
X1.2	0,618	0,334	Valid
X1.3	0,615	0,334	Valid
X1.4	0,604	0,334	Valid
X1.5	0,611	0,334	Valid
X1.6	0,704	0,334	Valid
X1.7	0,784	0,334	Valid
X1.8	0,640	0,334	Valid

Sumber : Lampiran 7

Tabel di atas menunjukkan variabel Kemudahan mempunyai kriteria valid untuk semua item pertanyaan dengan nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Dapat diketahui bahwa masing-masing pertanyaan pada variabel Kemudahan dapat diandalkan dan layak peneliti.

2) Uji Validitas Variabel Sosial

Tabel 4. 6 Hasil Uji Validitas Sosial

Item	r.hitung	r.tabel	Keterangan
X2.1	0,628	0,334	Valid
X2.2	0,675	0,334	Valid
X2.3	0,669	0,334	Valid
X2.4	0,607	0,334	Valid
X2.5	0,601	0,334	Valid
X2.6	0,704	0,334	Valid

Sumber : lampiran 7

Tabel di atas menunjukkan variabel Sosial mempunyai kriteria valid untuk semua item pertanyaan dengan nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Dapat diketahui bahwa masing-masing pertanyaan pada variabel Sosial dapat diandalkan dan layak peneliti.

3) Uji Validitas Variabel Literasi Keuangan

Tabel 4. 7 Hasil Uji Validitas Literasi Keuangan

Item	r.hitung	r.tabel	Keterangan
X3.1	0,745	0,334	Valid
X3.2	0,677	0,334	Valid
X3.3	0,615	0,334	Valid
X3.4	0,627	0,334	Valid
X3.5	0,636	0,334	Valid
X3.6	0,631	0,334	Valid

Sumber : Lampiran 7

Tabel di atas menunjukkan variabel Literasi Keuangan mempunyai kriteria valid untuk semua item pertanyaan dengan nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Dapat diketahui bahwa masing-masing pertanyaan pada variabel Literasi Keuangan dapat diandalkan dan layak peneliti.

4) Uji Validitas Variabel Dependen (Keputusan Pembiayaan)

Tabel 4. 8 Hasil Uji Validitas Keputusan Pembiayaan

Item	r.hitung	r.tabel	Keterangan
Y.1	0,615	0,334	Valid
Y.2	0,615	0,334	Valid
Y.3	0,618	0,334	Valid
Y.4	0,630	0,334	Valid
Y.5	0,615	0,334	Valid
Y.6	0,623	0,334	Valid
Y.7	0,613	0,334	Valid
Y.8	0,631	0,334	Valid

Sumber : Lampiran 7

Tabel di atas menunjukkan variabel Keputusan Pembiayaan mempunyai kriteria valid untuk semua item pertanyaan dengan nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Dapat diketahui bahwa masing-masing pertanyaan pada variabel Keputusan Pembiayaan dapat diandalkan dan layak peneliti.

b. Uji Reliabilitas

Tabel 4. 9 Hasil Uji Reliabilitas

Item	Cronbach's Alpha	Keterangan
X1	0,822	Reliabel
X2	0,721	Reliabel
X3	0,732	Reliabel
Y	0,770	Reliabel

Sumber : Lampiran 8

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* atas variabel *Kemudahan* sebesar 0,822. Variabel *Sosial* sebesar 0,721, variabel *Literasi Keuangan* sebesar 0,732 serta variabel Keputusan sebesar 0,770. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan pada kuesioner ini reliabel karena hasilnya lebih dari 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pertanyaan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang konsisten dan apabila pernyataan diajukan kembali maka akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Dalam uji ini peneliti menggunakan uji Kolmogorov – Smirnov (K – S). Data berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari $\geq 0,05$, sedangkan signifikansi $< 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi tidak normal.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Normalitas

One-sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,86412708
Most Extreme Differences	Absolute	,137
	Positif	,137
	Negative	-,096
Test Statistic		,137
Asymp. Sig. (2-tailed)		,095 ^c

Sumber : Lampiran 9

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwasannya nilai signifikansi Asymp. Sig sebesar 0,095 lebih besar dari 0,05. Artinya data tersebut normal. Dan persyaratan normalitas pada model sudah terpenuhi.

b. Uji Multikolinieritas

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji multikolinieritas dengan TOL (*Tolerance*) dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini dapat diambil berdasarkan dua cara yaitu dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai VIF. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ artinya tidak terjadi multikolinieritas. Selanjutnya jika nilai VIF $< 10,00$ artinya tidak terjadi multikolinieritas. Hasil dari perhitungannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	14,584	2,340		6,232	,000		
KEMUDAHAN	,291	,072	,524	4,031	,000	,709	1,410
SOSIAL	,108	,061	,221	1,762	,088	,760	1,316
LITERASI KEUANGAN	,175	,085	,246	2,050	,049	,831	1,204

Sumber : Lampiran 9

Dapat dilihat dari tabel diatas, nilai *tolerance* terhadap variabel Kemudahan terhadap keputusan sebesar 0,709 , variabel Sosial sebesar 0,760, variabel Literasi Keuangan sebesar 0,831 seluruhnya > 0,10. Kemudian VIF seluruhnya kurang dari nilai VIF 10. Maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tidak terdapat masalah multikolinieritas dan dapat digunakan sebagai penelitian ini.

c. Uji Heterokedastisitas

Dalam penelitian ini, peneliti memilih uji Glejser untuk menyelesaikan uji heteroskedastisitas. Dalam uji Glejser, variabel dependen menggunakan nilai Abs U_i (nilai residual absolut). Untuk mengetahui hasil uji heteroskedastisitas yaitu jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ kesimpulannya tidak terjadi heteroskedastisitas. Namun jika nilai $< 0,05$ maka kesimpulannya terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4. 12 Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,991	3,267		,303	,764
KEMUDAHAN	-,082	,064	-,220	-1,274	,212
SOSIAL	,035	,076	,078	,458	,650
LITERASI KEUANGAN	,132	,086	,267	1,547	,132

Sumber : Lampiran 9

Berdasarkan hasil di atas diketahui nilai sig. untuk variabel kemudahan (X1) menunjukkan nilai 0,212. Sementara untuk variabel Sosial (X2) menunjukkan nilai 0,650, untuk variabel Literasi Keuangan (X3) menunjukkan nilai 0,132. Karena nilai signifikansi ketiga variabel di atas lebih besar dari 0,05 maka sesuai dengan dasar keputusan dalam uji gletser, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4. 13 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14,584	2,340		6,232	,000
KEMUDAHAN	,291	,072	,524	4,031	,000
SOSIAL	,108	,061	,221	1,762	,088
LITERASI KEUANGAN	,175	,085	,246	2,050	,049

Sumber : Lampiran 10

Hasil analisis regresi linier berganda diperoleh koefisien untuk variabel bebas $X_1 = 0,291$, $X_2 = 0,108$, $X_3 = 0,175$ dengan konstanta sebesar 14,584 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 14,584 + 0,291 X_1 + 0,108 X_2 + 0,175 X_3 + e$$

Dimana

Y	= Variabel dependen (Keputusan)
α	= Konstanta
X_1	= Variabel Kemudahan
X_2	= Variabel Sosial
X_3	= Variabel Literasi Keuangan
β_1	= Koefisien variabel Kemudahan
β_2	= Koefisien variabel Sosial
β_3	= Koefisien variabel Literasi Keuangan
e	= Error atau nilai residu

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Persamaan regresi $Y = 14,584 + 0,291 X_1 + 0,108 X_2 + 0,175 X_3 + e$ menyatakan bahwasannya nilai bilangan konstanta bernilai positif dengan arti jika variabel Kemudahan (X_1), Sosial (X_2) dan Literasi Keuangan (X_3) sama nol, maka Keputusan Pembiayaan (Y) akan sebesar 14,584 satuan.
- β_1 0,291 artinya nilai koefisien dari variabel Kemudahan (X_1) bernilai positif terhadap Keputusan Pembiayaan (Y). Dapat disimpulkan jika setiap variabel Kemudahan (X_1) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka Keputusan Pembiayaan (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,291 satuan.
- β_2 0,108 artinya nilai koefisien dari variabel Sosial (X_2) bernilai positif terhadap Keputusan Pembiayaan (Y). Jika setiap variabel Sosial (X_2) mengalami peningkatan satu satuan, maka Keputusan Pembiayaan (Y) akan meningkat sebesar 0,108 satuan.

d. $\beta_3 = 0,175$ artinya nilai koefisien dari variabel Literasi Keuangan (X3) bernilai positif terhadap Keputusan Pembiayaan(Y). Jika setiap variabel Literasi keuangan (X3) mengalami peningkatan satu satuan, maka Keputusan Pembiayaan (Y) akan meningkat sebesar 0,175 satuan.

4. Uji Hipotesis

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t adalah uji koefisien regresi parsial tunggal yang digunakan untuk memahami apakah variabel independen (X) secara individual mempengaruhi variabel dependen (Y). Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen dalam menjelaskan secara parsial variabel dependen (keputusan pembiayaan)(Ghozali, 2016). Hasil uji dapat dilihat dalam tabel 4.13

1) Pengaruh Kemudahan Terhadap Keputusan Pembiayaan

Hasil uji hipotesis (uji t) untuk variabel Kemudahan diperoleh t hitung sebesar 4,031 dengan signifikan sebesar 0,000. Secara statistik menunjukkan bahwa hasil dari thitung $4,031 > 2,039$ t tabel dan signifikan $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan berarti **hipotesis pertama** menyatakan bahwa Kemudahan berpengaruh secara signifikan terhadap Keputusan Pembiayaan direntenir **diterima**.

2) Pengaruh Sosial Terhadap Keputusan Pembiayaan

Hasil uji hipotesis (uji t) untuk variabel Sosial diperoleh thitung sebesar 1,762 dengan signifikan 0,088. Secara statistik menunjukkan bahwa hasil dari thitung $1,762 < 2,039$ t tabel dan signifikan $0,088 > 0,05$. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan berarti **hipotesis kedua** menyatakan bahwa variabel Sosial berpengaruh secara signifikan terhadap Keputusan Pembiayaan **ditolak**.

3) Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Pembiayaan

Hasil uji hipotesis (uji t) untuk variabel Literasi Keuangan diperoleh t hitung sebesar 2,050 dengan signifikan 0,049. Secara statistik menunjukkan bahwa hasil dari t hitung $2,050 > 2,039$ t tabel dan signifikan $0,049 < 0,05$. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan berarti **hipotesis ketiga** menyatakan bahwa variabel Literasi Keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap Keputusan Pembiayaan **diterima**.

b. Uji F

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh Kemudahan (X1), Sosial (X2), dan Literasi Kemudahan (X3) Terhadap Keputusan Pembiayaan (Y). Berikut hasil uji F yang di olah menggunakan SPSS yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 14 Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	9,860	3	3,287	17,442	,000 ^b
Residual	5,841	31	,188		
Total	15,702	34			

Sumber : Lampiran 10

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS dapat diketahui bahwa F hitung 17,442 dan F tabel 2,90 dengan nilai signifikan sebesar 0,000, karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Jadi dapat dikatakan bahwa hipotesis **ketiga** yang menyatakan bahwa pengaruh Kemudahan, Sosial, dan Literasi Keuangan bersama-sama berpengaruh positif terhadap Keputusan Pembiayaan **diterima**.

c. Uji Koefisien Determinasi (Uji *Adjusted R Square*)

Koefisien determinasi merupakan suatu ukuran yang menunjukkan seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini menggunakan uji determinasi berupa Uji *Adjusted R Square*.

Tabel 4. 15 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,792 ^a	,628	,592	,434

Sumber : Lampiran 10

Tabel 4. 16 Nilai Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Berdasarkan tabel 5.15 hasil menunjukkan bahwa Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,592 dan termasuk kategori sedang dilihat dari tabel 5.16 artinya variabel Kemudahan, Sosial, dan Literasi Keuangan dapat mempengaruhi variabel Keputusan Pembiayaan sebesar 59,2 %, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Misalnya tingkat religiusitas dan kebutuhan (Sotya dkk, 2021).

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya, maka penjelasan dari pengaruh masing-masing variabel yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh Kemudahan terhadap Keputusan Pembiayaan di Rentenir pada UMKM Desa Banjaran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di lapangan menunjukkan hasil dari variabel Kemudahan (X1) berpengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah (Y). Hal tersebut diketahui melalui hasil uji t dengan nilai thitung sebesar 4,031 perbandingannya ($4,031 > 2,039$) dan nilai signifikan sebesar 0,000 perbandingannya ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian hal ini berarti **menerima H2** dan menolak H0. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kemudahan (X1) secara parsial berpengaruh terhadap Keputusan Pembiayaan (Y). Hasil tersebut juga didukung oleh pendapat para responden pada jawaban kuesioner mereka tentang kemudahan dalam dalam pembiayaan dari variabel kemudahan. Bahwasannya rata-rata jawaban responden dari pernyataan tertutup sebagian besar dapat disimpulkan bahwa kemudahan yang di dapat dalam melakukan pembiayaan kepada rentenir dengan proses yang cepat dan tidak ada anggunan membuat mereka mengambil keputusan untuk melakukan pembiayaan di rentenir.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan mengukur persepsi nasabah mengenai sosial dalam pembiayaan direntenir yang dapat dikaitkan dengan QS. AlInsyirah: 5-6. Allah berfirman:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya : “*Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan*”.

Ayat diatas menjelaskan bahwa semua kesulitan yang telah diberikan Allah pasti ada kemudahan dibaliknya. Jika dikaitkan dengan kemudahan dalam pembiayaan direntenir dapat dipahami bahwa rentenir memberikan kemudahan dalam memberikan pinjaman dan tidak dipersulit seperti tidak ada anggunan, proses nya yang cepat dan tidak ada syarat apapun. Kemudahan diharapkan dapat mempermudah seseorang dalam pemenuhan kebutuhanya

Pada penelitian pelaku UMKM memutuskan pembiayaan direntenir salah satunya karena kemudahan yang diberikan oleh rentenir dalam pembiayaannya dan penawaran yang sangat menarik terhadap produknya membuat responden yakin untuk memilih pembiayaan direntenir. Hasil penelitian saling berkaitan dengan teori Behavioral finance, dimana teori ini menjelaskan bahwa salah satu yang mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan adalah persepsi dan keyakinan. Menurut Kotler dan Keller (2009) menjelaskan bahwa persepsi yaitu proses dimana kita memilih, mengatur, dan menerjemahkan masukan informasi untuk menciptakan gambaran dunia yang berarti, dan teori *behavioural finance* keyakinan dapat didasarkan dari Pengetahuan, pendapat atau kepercayaan terhadap produk. Kepercayaan seseorang terhadap produk tertentu akan berakibat dorongan positif atau negative terhadap proses keputusan pembelian produk maupun jasa. Bisa disimpulkan kaitannya dengan penelitian ini yaitu sama sama memilih, karena persepsi UMKM memilih direntenir dari kemudahan yang diberikan dan keyakinan kepercayaan terhadap produknya. Dalam penelitian terdahulu juga menurut Erni Rahyani, Sotya Partwi Ediwidjojo (2021) menjelaskan bahwa Kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Pembiayaan.

2. Pengaruh Sosial terhadap Keputusan Pembiayaan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di lapangan menunjukkan hasil dari Sosial (X2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan nasabah (Y). Hal tersebut diketahui melalui hasil uji t dengan nilai thitung sebesar 1,762 dengan perbandingannya ($1,762 < 2,039$) dan nilai signifikan sebesar 0,088 perbandingannya ($0,088 > 0,05$). Dengan demikian hal ini berarti hubungan pengaruh Sosial terhadap Keputusan Pembiayaan **menolak H2** dan menerima H0.

Hasil tersebut juga didukung oleh pendapat para responden pada jawaban dari pernyataan tertutup. Berdasarkan jawaban responden pada kuesioner terdapat beberapa pernyataan yang memiliki rata-rata rendah yaitu, no 2 pernyataan tentang saya menggunakan jasa rentenir karena mendapat informasi yang positif dari tetangga saya, pernyataan no 3 tentang saya meminjam direntenir karena keluarga saya menggunakan jasa rentenir, dan pernyataan no 4 tentang keluarga menjadi faktor utama ketika mengajukan pinjaman. Dengan demikian mereka menggunakan jasa rentenir bukan karna mendapat informasi positif dari tetangga mengenai rentenir mungkin karna mereka mempunyai usaha yang ingin dikembangkan sehingga mengajukan pinjaman kepada rentenir. Faktor keluarga dalam mengajukan pinjaman tidak mempengaruhi keputusan pembiayaan direntenir dan karna keluarga mereka menggunakan jasa rentenir bukan menjadi alasan mereka melakukan pembiayaan direntenir mungkin karena mendapatkan rekomendasi dari teman, sehingga dukungan keluarga tidak mempengaruhi keputusan pembiayaan. Maka faktor sosial tidak berpengaruh terhadap keputusan pembiayaan direntenir pada UMKM desa banjaran.

Untuk mengetahui dan mengukur persepsi nasabah mengenai sosial dalam pembiayaan direntenir dapat dikaitkan dengan Q.S. An-Nisa : 86

وَإِذَا حُيِّتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ حَسِيبًا

Artinya: “*dan apabila kamu dihormati dengan suatu (salam) penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik atau balsalah (penghormatan itu yang sepadan) dengannya. Sungguh, Allah memperhitungkan segala sesuatu.*”

Makna ayat ini adalah sebagai makhluk sosial, manusia dapat saling berinteraksi dan menjalin hubungan yang baik, saling menghormati dengan sesama, serta berkasih sayang.

Dalam pengambilan keputusan sosial itu sangat berpengaruh karena lingkungan sosial berpengaruh dalam pembentukan sikap seseorang, misalnya dalam kehidupan di pasar pedagang pasar akan mengikuti apa yang telah berkembang sebelumnya di pasar tersebut dan telah terjadi secara terus menerus. Dalam teori *Behavioral Finance* lingkungan sosial merupakan referensi kelompok, yaitu sesosok figure atau komunitas tertentu di masyarakat sebagai acuan masyarakat dalam bersikap atau pedoman dalam berperilaku (Mulyadi, 2013). Dalam penelitian terdahulu juga menurut Ahmad Saifurriza Effasa, Khoirini Lutfilia Suyono (2019) menyatakan bahwa Sosial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap keputusan memilih pembiayaan.

3. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Pembiayaan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di lapangan menunjukkan hasil dari variabel Literasi Keuangan (X3) berpengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah (Y). Hal tersebut diketahui melalui hasil uji t dengan nilai thitung sebesar 2,050 perbandingannya ($2,050 > 2,039$) dan nilai signifikan sebesar 0,049 perbandingannya ($0,049 < 0,05$). Dengan demikian hal ini berarti **menerima H3** dan menolak H0. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Literasi Keuangan (X3) secara parsial berpengaruh terhadap Keputusan Pembiayaan (Y). Hasil tersebut juga didukung oleh pendapat para responden pada jawaban kuesioner mereka tentang pengetahuan mengenai keuangan dari variabel literasi keuangan. Bahwasannya rata-rata jawaban responden dari pernyataan tertutup sebagian besar jawabannya responden mereka melakukan penyusunan anggaran belanja perbulan, mereka tidak mengetahui cara menyusun anggaran keuangan, dan tidak memahami konsep keuangan. Dapat disimpulkan pengetahuan mengenai keuangan sangat berpengaruh dalam keputusan memilih pembiayaan kepada rentenir.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan mengukur persepsi nasabah mengenai literasi keuangan dalam pembiayaan direntenir yang dapat dikaitkan dengan Q.S. Al-Baqarah ayat 266

أَيُّدُ أَحَدِكُمْ أَنْ تَكُونَ لَهُ جَنَّةٌ مِّنْ نَّجِيلٍ وَأَعْتَابٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ لَهُ فِيهَا مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ وَأَصَابَهُ الْكِبَرُ وَلَهُ ذُرِّيَّتٌ ضِعْفًا فَأَصَابَهَا إِعْصَارٌ فِيهِ نَارٌ فَاحْتَرَقَتْ ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ

Artinya : “Apakah ada salah seorang di antaramu yang ingin mempunyai kebun kurma dan anggur yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; dia mempunyai dalam kebun itu segala macam buahbuahan, kemudian datanglah masa tua pada orang itu sedang dia mempunyai keturunan yang masih kecil-kecil. Maka kebun itu ditiup angin keras yang mengandung api, lalu terbakarlah. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada kamu supaya kamu memikirkannya.”

Ayat diatas menjelaskan pentingnya menabung, pengetahuan dalam mengelola keuangan agar terhindar dari hidup boros. Dalam hal ini bagi setiap muslim untuk tidak boleh bersikap berlebih-lebihan dalam masalah keuangan.

Pembahasan di penelitian ini dapat dikaitkan dengan teori *behavioral finance* pengetahuan sebagai proses individu memperoleh pengalaman yang mereka terapkan kepada pembelian yang akan datang dalam pengambilan keputusan (Kanuk, 2008). Proses pembelian yang dilakukan oleh konsumen merupakan sebuah proses belajar dimana hal ini merupakan bagian dari hidup konsumen. Dalam penelitian terdahulu menurut gilang dan sotya (2021) pengetahuan UMKM mengenai pengetahuan tentang keuangan masih rendah. Dan hasil penelitiannya menjelaskan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Pembiayaan.

4. Pengaruh Kemudahan, Sosial, Literasi Keuangan terhadap Keputusan Pembiayaan

Menurut penelitian yang usai dilakukan di lapangan menunjukkan bahwa hasil jawaban bahwa seluruh variabel bebas yaitu kemudahan, sosial, dan literasi keuangan bersama-sama mempengaruhi keputusan pembiayaan direntenir pada UMKM Desa Banjaran. Hal tersebut diketahui dengan melihat hasil uji F, yaitu dengan nilai hitung 17,442 sehingga perbandingannya $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $17,442 > 2,90$ kemudian perbandingan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, H_0 dinyatakan ditolak dan H_1 dinyatakan diterima yang memiliki arti terdapat pengaruh secara simultan antara ketiga variabel bebas yaitu kemudahan, sosial, dan literasi keuangan terhadap variabel terikat keputusan pembiayaan direntenir pada UMKM Desa Banjaran. Kemudian hasil uji koefisien determinasi dengan nilai *adjusted R square* adalah 0,592 berartikan bahwa 59,2% variabel kemudahan, sosial, literasi keuangan mampu menjelaskan variabel keputusan pembiayaan, sedangkan 40,8% (hasil dari $100\% - 59,2\%$) yang berarti dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Misalnya tingkat religiusitas dan kebutuhan (Sotya dkk, 2021).

Hasil tersebut didukung oleh pendapat responden pada jawaban pernyataan tertutup mereka tentang hasil meminjam sesuai dengan harapan, responden tidak ragu melakukan pinjaman direntenir dan rentenir penawaran direntenir menarik sehingga responden memutuskan melakukan pembiayaan direntenir. Semakin tinggi tingkat kemudahan dan literasi keuangan maka akan menjadi pengaruh terhadap keputusan pembiayaan sedangkan sosial semakin naik variabel sosial maka akan menurunkan keputusan pembiayaan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan mengukur persepsi nasabah mengenai keputusan pembiayaan dalam pembiayaan direntenir yang dapat dikaitkan dengan Q.S. Yusuf ayat 80:

فَلَمَّا اسْتَيْسَسُوا مِنْهُ خَلَصُوا نَجِيًّا قَالَ كَبِيرُهُمْ أَلَمْ تَعْلَمُوا أَنَّ أَبَاكُمْ قَدْ أَخَذَ عَلَيْكُمْ مَوْثِقًا مِنَ اللَّهِ وَمِنْ قَبْلُ مَا فَرَّطْتُمْ فِي يُوسُفَ فَلَنْ أَبْرَحَ الْأَرْضَ حَتَّى يَأْذَنَ لِي أَبِي أَوْ يَحْكُمَ اللَّهُ لِي وَهُوَ خَيْرُ الْحَاكِمِينَ

Artinya: “Maka tatkala mereka berputus asa dari pada putusan Yusuf mereka menyendiri sambil berunding dengan berbisik-bisik. Berkatalah yang tertua diantara mereka: “Tidakkah kamu ketahui bahwa sesungguhnya ayahmu telah mengambil janji dari kamu dengan nama Allah dan sebelum itu kamu telah menyia-nyiakan Yusuf. Sebab itu aku tidak akan meninggalkan negeri Mesir, sampai ayahku mengizinkan kepadaku (untuk kembali), atau Allah memberi keputusan terhadapku. Dan Dia adalah Hakim yang sebaik-baiknya”.

Ayat di atas dijelaskan dalam proses pengambilan keputusan harus difikirkan secara matang dan dapat dilakukan musyawarah agar menghasilkan keputusan yang mufakat. Dalam pengambilan keputusan tidak hanya melibatkan orang yang memiliki otoritas tinggi, tetapi hal-hal di sekitar juga dapat mempengaruhi cara seseorang membuat keputusan.

Hasil wawancara yang telah dilakukan, diperoleh data dalam praktiknya UMKM mendatangi langsung rentenir untuk meminta pinjaman. Ada juga UMKM yang mendapatkan tawaran langsung dari pihak peminjam atau rentenir. UMKM yang akan meminjam kepada rentenir langsung mengajukan permohonan secara lisan tanpa harus mengajukan permohonan secara tulisan dengan menyebutkan jumlah nominal yang akan dipinjamnya bahkan tanpa menyebutkan untuk keperluan apa uang yang dipinjam tersebut. Sebelum memberikan pinjaman, pihak rentenir memberikan informasi terkait tambahan atau bunga yang wajib dibayarkan serta memberikan pilihan mengenai metode pelunasan yaitu harian, mingguan, atau bulanan. Tambahan yang harus dibayarkan oleh masyarakat yang meminjam kepada Rentenir sebesar 20% dari hutang pokok dan dibayarkan sesuai keinginan peminjam sesuai dengan pemilihan waktu pembayaran

dengan sistem mengantar sendiri atau dengan sistem penagihan sesuai dengan tanggal jatuh tempo.

Seperti keterangan yang sudah dibahas diatas, hasil penelitian ini sesuai dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erni Rahyani, Sotya Partwi Ediwidjojo (2021) dalam penelitiannya, beliau membuktikan variabel kemudahan dan sosial bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian. Dalam penelitian Anisa Putri (2023) menyatakan bahwa variabel literasi keuangan dan kemudahan bertransaksi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keputusan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh faktor kemudahan, sosial, dan literasi keuangan terhadap keputusan pembiayaan di rentenir pada UMKM Desa Banjaran dengan melihat hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada BAB IV, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial kemudahan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap keputusan pembiayaan direntenir pada UMKM. Hal ini menunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0,000 dimana nilai ini lebih kecil dari nilai signifikan 0,05.
2. Secara parsial sosial tidak mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap keputusan pembiayaan direntenir pada UMKM. Hal ini menunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0,088 dimana nilai ini lebih besar dari nilai signifikan 0,05.
3. Secara parsial literasi keuangan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap keputusan pembiayaan direntenir pada UMKM. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0,049 dimana nilai ini lebih kecil dari nilai signifikan 0,05.
4. Secara simultan kemudahan, sosial, dan literasi keuangan mempunyai pengaruh signifikan terhadap keputusan pembiayaan direntenir pada UMKM. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F hitung 17,442 dengan nilai signifikan 0,000.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat memberikan saran bahwa:

1. Bagi UMKM Desa Banjaran kecamatan Salem kabupaten Brebes dapat mempertimbangkan untuk tidak melakukan pinjaman kepada rentenir.

2. Pada peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel penelitian selain variabel dalam penelitian ini, Misalnya tingkat religiusitas dan kebutuhan (Sotya dkk, 2021).
3. Bagi pemerintah Desa Banjaran diharapkan dapat memberikan solusi yang bijak untuk permasalahan yang sedang dihadapi oleh UMKM.



DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, Gilang Nur. dan Sotya Partiw Ediwijoyo. (2021). *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Pembiayaan Rentenir Pada Umkm Pasar Tumenggungan Kebumen*. Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi). Volume 5. No.3.
- Amruddin, Roeskani Sinaga, Jacob Abolladaka, Eng Ansarullah Lawi, Farid Ardyansyah, CIQnR, Acai Sudirman, Iwan Henri Kusnadi, Yohanssen Pratama, Nurhabibah, Leni Saleh. (2022). *Membangun Ekonomi Kreatif di Indonesia*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Aziz, Aminudin dan Fathul. (2012). *Manajemen dalam perspektif islam*. Majenang : Pustaka Bayan.
- Bank Indonesia. 2015. *Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Canestren, I. A., & Saputri, M. E. (2021). *Pengaruh kepercayaan, kemudahan dan resiko terhadap keputusan pembelian menggunakan metode pembayaran Shopee Paylater*. proceeding of manajemen.
- Chen, H dan Volpe. (1998). *An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students*. *Financial Services Review*. Volume 7. No.2.
- Ediwijoyo Sotya Partiw dan Soleh Afif Saefudin. (2021). *Tingkat Religiusitas Dan Faktor Kebutuhan Terhadap Keputusan Pembiayaan Rentenir (Studi Pada Pedagang Pasar Wonokriyo Gombong)*. Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis). Vol.5. No.2.
- Effasa, Saifurriza Ahmad, Khoirini Lutfilia Suyono. (2019). *Pengaruh Pribadi, Sosial, Dan Budaya Terhadap Keputusan Memilih Pembiayaan Pensiun Pada Bank Syariah Mandiri Kc Sumberrejo-Bojonegoro*. Jurnal fakultas ekonomi. Volume 8. No 2.
- Fahmi Irham. (2014). *Pengantar Perbankan Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irwan. (2016). *Teori dan Teknik Pengambilan Keputusan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fauziah. (2017). *Ketergantungan Pedagang Muslim Terhadap Rentenir (Studi Kasus Pedagang Pasar Induk Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar)*. Jurnal pendidikan islam.
- Febrina Reni, Sita Deliyana Firmialy, Fitriyaningsih Amalo, Made Dwi Ferayani, Ni Kadek Ayu Trisnadewi, Zainudin Adang Djaha, Budi Wahyu Mahardika, Irawati HM, Enny Kartini, Triyonowati, Ni Wayan Novi Budiasni, Melinda Rahman. (2022). *Dasar-Dasar Pengelolaan Keuangan*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Ghazali, A. (2008). *Solusi Keuangan*. Depok: Gema Insani.

- Hamdani. (2020). *Mengenal Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) Lebih Dekat*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hardjanto, Amirullah Imam. (2005). *Pengantar Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Harlan Dwimastian. (2014). *Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan dan Risiko Persepsian Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan E-Banking pada UMKM Di kota Yogyakarta*. UIN Yogyakarta.
- Hartoko Sigit dan Sailawati Sailawati. (2021). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Menabung Di Bank Bri Syariah Samarinda*. Jamdi Jurnal Akuntansi Multi Dimensi. Volume 3. No. 3.
- Haryanto Rudy. (2020). *Manajemen Pemasaran Bank Syariah*. Pamekasan: Duta Media Publishing.
- Hasan, A. (2010). *Marketing dari Mulut ke Mulut (Word of Mouth Marketing)*. Yogyakarta
- Heru Nugroho. (2015). *Uang, Rentenir, dan Hutang Piutang Di Jawa*. Yogyakarta: Pustaka
- Hudani Amalina. (2020). *Pengaruh Faktor Fudaya, Faktor Sosial, dan Faktor Pribadi Terhadap Keputusan Pembelian*. Jurnal entrepreneurship bisnis manajemen akuntansi. Volume.1. No.2.
- Ilham Muhammad. (2019). *Prilaku Masyarakat Melakukan Pinjaman Kepada Rentenir Ditinjau Dalam Persepektif Sosial Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Di Kelurahan Tanjung Unggat Kota Tanjungpinang)*. Jurnal Ekonomi Islam. Volume. 2. No.1.
- Indraddin dan Irwan. (2016). *Strategi dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ismanto Hadi, Anna Widiastuti, dkk. (2019). *Perbankan dan Literasi Keuangan*. Yogyakarta: Deepublisher.
- Kotler, P. d. (2009). *Manajemen Pemasaran Edisi ketiga belas Jilid 1*, Terjemahan oleh Bob Sabran. Jakarta: Erlangga.
- Lamb, Charles, W.et.al. (2001). *Pemasaran*. Jakarta: Salemba Empat.
- Lubis, Leni Sapitri. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tindakan Masyarakat Melakukan Pinjaman Pada Rentenir*. Medan: USU Press.
- Lubis, Leni Sapitri. (2020). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tindakan Masyarakat Melakukan Pinjaman Pada Rentenir*. Medan: USU Press.
- Mailisa Desi. (2022) *Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan masyarakat menggunakan jasa pinjaman rentenir di desa sumpersari*

kecamatan rimbo ulu kabupaten tebo. UIN Sulthane Thaha Saefuddin Jambi.

- Maralis Reni dan Aris Triyono. (2019). *Manajemen Risiko*. Yogyakarta: Deepublish.
- Marini (2022). *Pengaruh Kemudahan, Kepercayaan, Dan Keamanan Terhadap Kepuasan Konsumen Pengguna Aplikasi Dana Dalam Perspektif Ekonomi Islam*.
- M. Nur Rianto Al-Arif. (2012). *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*. Bandung: Alfabeta
- Muhamad. (2005). *Menejemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Unit Penerbit Dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Mukhtisar, dkk. (2021). *Pengaruh Efisiensi, Keamanan dan Kemudahan Terhadap Minat Nasabah Bertransaksi Menggunakan Mobile Banking (Studi Pada Nasabah Bank Syariah Mandiri Ulee Kareng Banda Aceh)*. *Jurnal Of Banking and Finance*. Volume 3. No.1.
- Mukti Fajar ND. (2015). *UMKM di Indonesia Perspektif Hukum Ekonomi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Muljono Pudji. (2012). *Metodologi Penelitian Sosial*. Bogor :IPB Press.
- Noviasari Henni dan Muhammad Aulia Ikram. (2013). *Pengaruh Faktor Sosial dan Faktor Pribadi Terhadap Keputusan Pembelian Kamera DSLR Canon di Kota Pekanbaru*. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*. Volume 3. No. 9.
- Nurhab, M. I. 2018. "Faktor-faktor yang mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa", dalam *Jurnal Akuntansi dan Perbankan Syariah*, Vol.1, No. 2.
- Nurjanati Dwi. (2017). *Pemasukan Materi Literasi Keuangan dalam Kurikulum Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai Media Edukasiliterasi Keuangan Pelaku UMKM*. *Prosiding Seminar Proposal Ekonomi dan Bisnis*. Volume 3. No 1.
- Nurmalita, Annisa Fadzri. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pedagang Muslim Melakukan Kredit Pada Rentenir Studi Kasus Pasar Sentul Yogyakarta*. Yogyakarta: Deepublish.
- Pompian, M.M. (2006). *Behaioral Finance and Wealth Management – How to Build Optimal Portfolios that Account for Investor Biases*, USA: John Wiley & Sons, Inc.
- Priyono. (2016). *Esensi Ekonomi Makro*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Putri Anis. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan, Keamanan Dan Kemudahan Bertransaksi Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Di Bank Syariah Indonesia Kantor Capem Ganteng Gajah Mada (Studi*

Generasi Millennial Urban). Skripsi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember.

Quaye ISAAC dan ALFRED Sarbah. (2014). *Assessing alternative sources of financing for small and medium scale enterprises in Ghana case study of savings and loans companies (S&Ls) in the Greater accra region in Ghana*. International Journal of Advancements in Research & Technology. Volume 3. Number 7.

Rahardjo Susilo dan Gudnanto. (2022). *Pemahaman Individu Teknik Nontes*. : Prenada media.

Rahmi Ain. (2015). *Mekanisme Pasar Dalam Islam*. Pontianak: IAIN Pontianak.

Rahyani Erni dan Sotya Partwi Ediwidjojo. (2021). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaku Usaha dalam Berhubungan dengan Rentenir di Pasar Tumenggungan Kebumen*. Jurnal Pendidikan Tambusai. Volume 5. No. 3. Royan, Frans M. (2005). *Grosir Keliling (Alternatif Usaha Mandiri)*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Sabirin dan Sukimin. (2017). *Islamic Micro Finance Melati: Upaya Penguatan Permodalan Bagi Pedagang Pasar Tradisional*. Jurnal Economica Jurnal Ekonomi Islam. Volume 8. No.1.

Saputra, H. A., & Susanti, E. D. (2022). *Pengaruh Persepsi Kemudahan, Manfaat, dan Intensitas Pengguna Pay Later Terhadap Konsumtif Masyarakat (Studi Pada Pengguna Shopee Paylater Usia Produktif Kota Surabaya)*. Journal of management and Business. Volume 4.

Sarwoto dan Sri Winda Hardiyanti Damanik. (2022). *Pengaruh Persepsi Terhadap Keputusan Pembiayaan Melalui Kesadaran Merek*. Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah. Volume 5. No 1.

Sugiono. (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: IKAPI.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Yogyakarta: ALFABETA.

Sukandani Yuni, Siti Istikhoroh, R. Bambang Dwi Waryanto. (2019). *Behavioral Finance Pada Proses Pengambilan Keputusan Investasi*. Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian, Ke-II.

Sukatin, Andri Astuti, Anggi Rohmawati, Anju Ananta, Amelia Aprianti, Irfan As-Sodiq. (2022). *Pengambilan Keputusan Dalam Kepemimpinan*. Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia. Vol. 1. No. 9.

Syaekhu, Ahmad dan Supriyanto. (2021). *Teori Pengambilan Keputusan*. Yogyakarta : Zahir Publishing.

Tambunan, Tulus T.H. (2021). *UMKM Di Indonesia Perkembangan, Kendala, dan Tantangan*. Jakarta: Prenada.

- Tri Santoso Daniel Teguh dan Purwanti Endang. (2013). *Pengaruh Faktor Budaya, Faktor Sosial, Faktor Pribadi, dan Faktor Psikologi Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Dalam Memilih Produk Operator Seluler Indosat-M3 Dikecamatan Pringapus Kab. Semarang*. Jurnal Among Makarti. Volume.6. No.12.
- Thifany, Silvana Athaya. Corry Yohana, Basrah Saidani. (2021). *Pengaruh Faktor Pribadi dan Faktor Sosial terhadap Keputusan Pembelian Langganan Provider Musik*. Jurnal Bisnis, Manajemen dan Keuangan. Volume 2. No. 2.
- Trygu. (2021). *Teori motivasi Abraham H. Maslow dan hubungannya dengan minat belajar matematika siswa*. Bogor: Guepedia.
- Yuliawan Eko, Hanny Siagian dan Liangdy Willis. (2018). *Analisis Pengaruh Faktor Kepercayaan, Kemudahan Dan Kualitas Layanan Terhadap Keputusan Pembelian Pada Online Shop Zalora Indonesia (Studi pada mahasiswa program studi manajemen STIE Mikroskil Medan)*. Jurnal ekonomi dan kewirausahaan. Volume.1. No.12.
- Yunus, K., & Rini. (2021). *Indeks Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Perbankan Syariah di Provinsi Sulawesi Selatan*. Al-Mashrafiyah, Vol.5, No. 2.
- Yushita, A. N. (2017). *Pentingnya Literasi Keuangan dalam Pengelolaan Keuangan Pribadi*. Jurnal Nominal, Vol.1, No. 1.
- Zubaedi. (2013). *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana.



LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kuesioner penelitian

Kepada Yth. Responden Penelitian

Dengan hormat

Saya yang bertanda tangan dibawah ini adalah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri Purwokerto:

Nama : Nindia Maulida Rohmah

Nim : 1917202144

Fakultas : FEBI

Jurusan : Perbankan Syariah

Dalam rangka mencari data guna menyusun skripsi dengan judul ”Pengaruh faktor kemudahan, faktor sosial dan literasi keuangan terhadap keputusan pembiayaan direntenir pada masyarakat desa banjaran, salem brebes”, maka saya memohon bantuan serta kesedian nya saudara/i untuk mengisi kuesioner ini. Kuesioner ini hanya bertujuan untuk kepentingan penelitian dan tidak disajikan kepihak luar serta kerahasiaan dalam mengisi kuesioner ini terjamin sepenuhnya. Oleh karena itu saya berharap jawaban yang saudara/i berikan dengan jujur dan terbuka akan sangat membantu dalam penelitian ini. Atas partisipasinya dan ketersediaan saudara/i dalam mengisi kuesioner ini saya ucapkan terimakasih.

Hormat saya

Nindia Maulida R

1917202144

KUISIONER PENELITIAN

A. Petunjuk Pengisian:

1. Isilah identitas secara lengkap.
2. Bacalah dengan teliti pertanyaan dan pernyataan sebelum menjawab.
3. Berilah jawaban yang dengan sejujurnya agar diperoleh data yang akurat.
4. Berilah tanda centang (√) pada pertanyaan pilihan

B. Identitas Responden

Nama Responden :(diisi inisial)
Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan
Usia : 21-30 Tahun Di atas 50 Tahun
 31-40 Tahun
 41-50 Tahun
Alamat :
Pendidikan terakhir : SD SMP SMA
 Sarjana
Penghasilan perbulan : Rp. 1.000.000 - Rp. 2.000.000
Rp. 2.000.000 – Rp. 3.000.000
Rp. 3.000.000 – Rp. 4.000.000
≥ Rp. 4.000.000


PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

PERNYATAAN KUESIONER

1. Variabel independen : Kemudahan (X1)

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
Jenis produk						
1.	Proses peminjaman kepada rentenir tidak perlu menggunakan anggunan					
2.	Meminjam direntenir hanya perjanjian lisan, bermodalkan kepercayaan					
Persepsi produk						
3.	Saat proses peminjaman transaksi tidak berbelit-belit					
4.	Waktu transaksinya bebas atau tidak terikat					
Keunggulan mudah dilihat						
5.	Dana rentenir lebih cepat cair					
6.	Bisa menunda tempo pembayaran dengan mudah asal bunga menjadi ikut bertambah					
Minim keterbatasan						
7.	Tidak ada batas maksimal jumlah pinjaman atau sesuai dengan dana yang dibutuhkan					
8.	Rentenir dapat memberikan pinjaman dalam jumlah besar atau kecil Proses peminjaman cepat					

2. Variabel independen : Faktor Sosial (X2)

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
Kelompok acuan						
1.	Saya tertarik dengan jasa rentenir karena pengaruh dari teman					
2.	Saya menggunakan jasa rentenir karena mendapat informasi yang positif dari tetangga saya					
Pengaruh keluarga						
3.	Saya meminjam direntenir karena keluarga saya juga menggunakan jasa rentenir					

4.	Keluarga menjadi faktor utama ketika mengajukan pinjaman					
Peran dan status						
5.	Saya mempunyai usaha sehingga ingin mengajukan pinjaman di rentenir					
6.	Peran dan status yang saya miliki bukan merupakan alasan mengajukan pinjaman direntenir					

3. Variabel independen : Literasi Keuangan (X3)

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
Pengetahuan keuangan						
1.	Saya mengetahui cara menyusun anggaran keuangan					
2.	Saya memahami konsep keuangan					
Prilaku keuangan						
3.	Saya melakukan penyusunan anggaran belanja perbulan					
4.	Saya membuat pembukuan kas perhari					
Sikap keuangan						
5.	Saya dapat mengatur strategi untuk meminimalkan resiko keuangan					
6.	Saya membuat target perencanaan keuangan kedepan					

4. Variabel dependen : Keputusan Pembiayaan (Y)

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
Kemantapan membeli setelah mengetahui informasi produk						
1.	Saya tidak pernah ragu ataupun takut melakukan pinjaman kepada rentenir karena kemudahan yang di tawarkann					
2.	Setelah melihat orang lain meminjam direntenir saya memutuskan untuk meminjam direntenir					

Merek yang disukai						
3.	Saya meminjam direntenir karena penawarannya yang sangat menarik					
4.	Saya meminjam direntenir karena persyaratannya yang mudah dan cepat					
Keinginan dan kebutuhan						
5.	Saya meminjam kepada rentenir karena sedang butuh modal					
6.	Hasil meminjam sesuai dengan harapan saya sehingga saya akan meminjam ulang					
Rekomendasi dari teman						
7.	Saya meminjam ke rentenir karena bujukan atau rekomendasi dari teman					
8.	Saya merasa puas meminjam ke rentenir sehingga saya merekomendasikan peminjaman ke orang lain					
<p>1. Apa pendapat anda tentang peran rentenir pada usaha anda ?</p> <p>-----</p> <p>-----</p> <p>2. Apakah anda keberatan dengan bunga direntenir ?</p> <p>-----</p> <p>-----</p> <p>3. Bagaimana peran pemerintah dalam menangani permasalahan rentenir ?</p> <p>-----</p> <p>-----</p> <p>4. Bagaimana harapan anda kedepannya ?</p> <p>-----</p> <p>-----</p>						

Lampiran 2 : Data responden

No	Nama (Inisial)	Jenis kelamin	Usia	Alamat	Pendidikan terakhir	Penghasilan perbulan
1.	S	Perempuan	59	Banjaran RT 01/RW 01	SD	2-3 juta
2.	S	Perempuan	47	Banjaran RT 01/RW 01	SMP	2-3 juta
3.	RU	Perempuan	24	Banjaran RT 04/RW 01	Sarjan	3-4 juta
4.	S	Perempuan	51	Banjaran RT 04/RW 012	SD	2-3 juta
5.	N	Laki-laki	43	Banjaran RT 05/RW 02	SMP	3-4 juta
6.	T	Laki-laki	55	Banjaran RT 05/RW 02	SD	>4 juta
7.	S	Laki-laki	48	Banjaran RT 05/RW 02	SMP	3-4 juta
8.	K	Perempuan	42	Banjaran RT 05/RW 02	SMP	3-4 juta
9.	JR	Perempuan	37	Banjaran RT 05/RW 02	SMP	2-3 juta
10.	EA	Perempuan	34	Banjaran RT 01/RW 03	SMA	2-3 juta
11.	L	Perempuan	36	Banjaran RT 01/RW 03	SMA	1-2 juta
12.	IH	Perempuan	35	Banjaran RT 01/RW 03	SMA	1-2 juta
13.	S	Perempuan	66	Banjaran RT 01/RW 03	SD	3-4 juta
14.	IH	Perempuan	50	Banjaran RT 01/RW 03	SD	2-3 juta
15.	W	Perempuan	31	Banjaran RT 02/RW 03	SMA	2-3 juta
16.	A	Perempuan	41	Banjaran RT 03/RW 03	SMP	1-2 juta
17.	R	Perempuan	38	Banjaran RT 03/RW 03	SMP	2-3 juta
18.	C	Perempuan	62	Banjaran RT 03/RW 03	SD	>4 juta
19.	S	Perempuan	55	Banjaran RT 03/RW 03	SD	3-4 juta
20.	IH	Perempuan	43	Banjaran RT 04/RW 03	SMP	2-3 juta
21.	T	Perempuan	55	Banjaran RT	SD	3-4 juta

				04/RW 03		
22.	R	Perempuan	24	Banjaran RT 04/RW 03	SMA	2-3 juta
23.	SA	Perempuan	30	Banjaran RT 01/RW 04	Sarjana	2-3 juta
24.	W	Perempuan	65	Banjaran RT 02/RW 04	SD	>4 juta
25.	Y	Laki-laki	40	Banjaran RT 03/RW 04	SMP	2-3 juta
26.	T	Perempuan	41	Banjaran RT 03/RW 04	SMP	3-4 juta
27.	W	Perempuan	46	Banjaran RT 03/RW 03	SMP	3-4 juta
28.	M	Laki-laki	56	Banjaran RT 04/RW 04	SD	>4 juta
29.	S	Perempuan	71	Banjaran RT 05/RW 04	SD	>4 juta
30.	T	Perempuan	36	Banjaran RT 03/RW 05	SMA	1-2 juta
31.	DE	Perempuan	37	Banjaran RT 02/RW 04	SMA	3-4 juta
32.	R	Perempuan	53	Banjaran RT 01/RW 06	SD	>4 juta
33.	C	Perempuan	53	Banjaran RT 01/RW 06	SD	3-4 juta
34.	D	Perempuan	56	Banjaran RT 02/RW 06	SD	3-4 juta
35.	RH	Laki-laki	40	Banjaran RT 02/RW 06	SMP	2-3 juta

Lampiran 3 : Tabulasi data

No. Responden	Kemudahan (X1)								Jumlah
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	
1.	4	4	5	4	5	4	4	4	34
2.	4	3	4	3	4	3	4	3	28
3.	4	3	4	3	4	3	3	3	27
4.	5	4	5	4	5	3	4	4	34
5.	5	4	5	4	5	4	4	5	36
6.	4	4	5	4	5	3	4	4	33
7.	3	3	4	3	4	2	3	3	25
8.	3	4	3	3	4	3	4	4	28
9.	4	4	3	4	4	3	4	4	30
10.	3	4	3	4	4	3	3	3	27
11.	5	5	4	5	4	4	4	3	34
12.	4	4	4	4	3	3	3	3	28
13.	4	3	4	4	4	4	4	3	30
14.	4	5	4	4	4	4	4	4	33
15.	5	4	5	4	5	5	5	4	37
16.	4	4	4	5	5	5	5	4	36
17.	3	4	3	4	4	4	3	3	28
18.	5	4	4	5	5	4	5	4	36
19.	3	4	4	4	4	3	3	3	28
20.	5	5	4	5	5	4	5	4	37
21.	4	4	4	4	4	3	4	4	31
22.	4	5	4	4	5	4	3	4	33
23.	3	4	4	5	4	4	4	3	31
24.	4	3	4	4	4	4	3	2	28
25.	5	4	4	4	4	4	3	3	31
26.	4	4	3	4	4	4	3	4	30
27.	4	4	4	5	3	4	4	4	32
28.	5	5	5	4	4	4	5	4	36
29.	4	4	4	3	4	4	4	3	30
30.	4	3	3	3	4	3	3	4	27
31.	4	4	4	4	4	4	4	4	32
32.	5	4	4	4	5	5	4	4	35
33.	4	4	4	4	4	4	4	4	32
34.	4	5	4	4	4	4	5	4	34
35.	5	4	5	4	4	5	4	4	35

No. Responden	Sosial (X2)						Jumlah
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	
1.	4	3	2	3	4	3	20
2.	5	3	3	3	4	3	19
3.	3	3	3	4	5	5	22
4.	4	2	1	3	4	4	16
5.	3	3	4	2	5	4	24
6.	4	2	3	4	4	3	20
7.	4	3	2	3	4	4	20
8.	4	3	2	3	3	3	18
9.	3	3	2	3	3	4	17
10.	4	4	3	4	4	3	22
11.	4	2	4	4	4	4	23
12.	4	2	3	4	5	4	23
13.	4	3	2	3	4	5	22
14.	3	2	3	3	4	3	19
15.	4	3	4	2	3	4	20
16.	4	3	3	4	4	3	18
17.	4	3	2	3	4	4	19
18.	5	4	3	4	4	5	25
19.	4	2	4	5	5	5	25
20.	5	4	2	4	5	4	24
21.	4	3	4	5	4	3	23
22.	4	2	3	4	4	4	20
23.	4	2	2	4	5	4	21
24.	4	3	2	4	4	4	22
25.	5	4	2	3	4	4	24
26.	4	2	3	3	3	4	21
27.	5	4	3	3	4	5	25
28.	4	3	2	3	5	4	23
29.	4	2	3	4	4	4	22
30.	4	4	2	3	5	5	25
31.	4	3	2	2	4	4	21
32.	4	3	3	4	4	5	22
33.	5	4	2	3	5	4	25
34.	4	3	2	4	4	5	22
35.	5	4	3	3	4	4	25
Nilai Rata-rata responden	4,28571	3,17142	2,65714	3,85714	4,14285	3,91428	

No. Responden	Literasi Keuangan (X3)						Jumlah
	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	
1.	4	4	4	3	4	4	23
2.	3	3	4	4	4	4	22
3.	4	4	4	4	5	4	25
4.	4	4	4	4	4	5	25
5.	5	4	5	5	5	4	28
6.	4	5	5	4	4	5	27
7.	5	5	4	4	5	4	27
8.	5	4	5	5	4	5	28
9.	4	4	4	3	4	4	23
10.	5	4	5	4	5	5	28
11.	4	4	5	4	4	4	25
12.	3	4	3	2	4	3	19
13.	2	3	4	4	3	4	20
14.	4	4	5	4	4	5	26
15.	5	4	5	4	5	5	28
16.	4	4	5	5	5	5	28
17.	2	3	4	3	4	4	20
18.	3	4	4	5	4	5	25
19.	4	4	4	5	5	4	26
20.	4	4	5	4	4	3	24
21.	4	5	4	4	5	5	27
22.	4	4	4	5	4	4	25
23.	4	5	5	4	5	4	27
24.	5	4	4	3	4	4	24
25.	4	5	5	4	5	4	27
26.	5	5	5	4	4	5	28
27.	4	5	4	5	4	5	27
28.	5	4	5	4	5	4	27
29.	5	5	4	5	5	5	29
30.	4	4	4	5	5	4	26
31.	4	3	4	4	4	3	22
32.	4	4	5	4	5	4	26
33.	4	5	4	5	4	4	26
34.	5	4	4	4	4	4	25
35.	4	3	4	4	4	4	23

No. Responden	Keputusan Pembiayaan (Y)								Jumlah
	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	
1.	4	5	4	4	4	4	4	4	33
2.	5	4	4	5	4	4	4	4	34
3.	4	3	3	4	3	4	3	4	28

4.	5	4	5	4	4	5	4	4	35
5.	4	3	4	3	4	4	4	3	29
6.	5	4	4	4	5	4	5	4	35
7.	4	4	5	5	4	4	4	5	35
8.	5	4	5	4	5	5	4	4	36
9.	4	3	4	4	4	4	3	3	29
10.	3	4	4	3	4	3	4	4	29
11.	4	4	5	4	4	4	4	4	33
12.	4	4	5	5	4	4	4	5	35
13.	5	5	4	4	5	4	4	4	35
14.	4	4	4	5	4	5	4	4	34
15.	4	4	4	4	3	4	4	3	30
16.	4	5	4	5	4	5	4	4	35
17.	5	4	5	4	5	4	4	5	36
18.	4	3	4	3	4	3	3	4	28
19.	3	4	3	4	4	3	4	3	28
20.	4	5	4	4	5	4	5	4	35
21.	5	4	4	5	4	4	4	5	35
22.	4	5	4	5	5	4	5	4	36
23.	3	4	4	4	4	3	4	4	30
24.	4	4	3	4	3	4	4	4	30
25.	4	3	4	3	4	4	3	4	29
26.	5	4	5	4	5	5	4	5	37
27.	4	5	4	4	4	4	5	4	34
28.	4	4	5	4	5	4	4	5	35
29.	5	4	4	5	4	5	4	4	35
30.	4	5	4	5	4	4	5	5	36
31.	4	4	4	4	4	4	4	4	32
32.	3	4	4	4	4	4	4	4	31
33.	4	5	5	4	4	4	4	5	35
34.	5	4	5	4	5	4	4	4	35
35.	4	4	4	3	4	3	3	4	29

Lampiran 4 : Hasil kuesioner terbuka

No Responden	Pertanyaan dan Jawaban
1.	1. Apa pendapat anda tentang peran rentenir pada usaha anda ? Peran rentenir pada usaha saya sebagai penolong ketika usaha saya sedang kesulitan membutuhkan modal
	2. Apakah anda keberatan dengan bunga direntenir ? Saya tidak keberatan dengan bunga direntenir karna itu sudah menjadi pilihan saya
	3. Bagaimana peran pemerintah dalam menangani permasalahan rentenir ? Dari pemerintah belum ada solusi untuk menangani masalah pembiayaan direntenir
	4. Bagaimana harapan anda kedepannya ? Harapan saya semoga dari pemerintah bisa menangani masalah ini
2.	1. Apa pendapat anda tentang peran rentenir pada usaha anda ? Sangat memebantu dalam memberikan modal untuk usaha saya
	2. Apakah anda keberatan dengan bunga direntenir ? Sebenarnya keberatan tapi tidak ada pilihan lain
	3. Bagaimana peran pemerintah dalam menangani permasalahan rentenir ? Pemerintah belum ada bisa menangani permasalahan ini
	4. Bagaimana harapan anda kedepannya ? Harapan saya semoga ada solusi dari pemerintah tentang masalah ini dan semoga saya tidak berurusan lagi dengan rentenir
3.	1. Apa pendapat anda tentang peran rentenir pada usaha anda ? Rentenir jadi penolong dalam usaha saya ketika membutuhkan modal untuk keberlangsungan usaha saya
	2. Apakah anda keberatan dengan bunga direntenir ? Saya tidak keberatan dengan bunga direntenir
	3. Bagaimana peran pemerintah dalam menangani permasalahan rentenir ? Dari pemerintah belum ada solusi apapun untuk menangani masalah peminjaman kepada rentenir
	4. Bagaimana harapan anda kedepannya ? Harapan saya semoga pemerintah segera menemukan solusi untuk masalah ini
4.	1. Apa pendapat anda tentang peran rentenir pada usaha anda ? Peran rentenir pada usaha saya yaitu memberika modal untuk usaha saya
	2. Apakah anda keberatan dengan bunga direntenir ? Sangat keberatan
	3. Bagaimana peran pemerintah dalam menangani permasalahan rentenir ? Pemerintah belum ada campur tangan dalam menangani rentenir

	4.	Bagaimana harapan anda kedepannya ? Harapan saya semoga saya tidak pernah lagi berurusan dengan rentenir
5.	1.	Apa pendapat anda tentang peran rentenir pada usaha anda ? Perannya membantu dalam usaha saya dalam memberikan modal
	2.	Apakah anda keberatan dengan bunga direntenir ? Keberatan sekali tapi sudah resiko pilihan saya
	3.	Bagaimana peran pemerintah dalam menangani permasalahan rentenir ? Belum ada solusi dari pemerintah
	4.	Bagaimana harapan anda kedepannya ? Semoga saya terbebas dari rentenir
6.	1.	Apa pendapat anda tentang peran rentenir pada usaha anda ? Rentenir solusi ketika usaha saya sedang mengalami kesulitan modal
	2.	Apakah anda keberatan dengan bunga direntenir ? Tidak keberatan, sudah begitu aturannya
	3.	Bagaimana peran pemerintah dalam menangani permasalahan rentenir ? Dari pihak pemerintah belum ada jalan keluarnya
	4.	Bagaimana harapan anda kedepannya ? Harapannya segera ada solusi dari pemerintah dan tidak meminjam lagi kepada rentenir
7.	1.	Apa pendapat anda tentang peran rentenir pada usaha anda ? Jawaban: Sangat membantu usaha saya
	2.	Apakah anda keberatan dengan bunga direntenir ? Jawaban : keberatan tapi tidak ada pilihan lain
	3.	Bagaimana peran pemerintah dalam menangani permasalahan rentenir ? Jawaban : pemerintah tidak ikut campur dalam masalah ini
	4.	Bagaimana harapan anda kedepannya ? Jawaban : semoga kedepannya pemerintah memberikan solusi agar praktik rentenir tidak berkepanjangan
8.	1.	Apa pendapat anda tentang peran rentenir pada usaha anda ? Rentenir membantu usaha saya dalam memberikan modal
	2.	Apakah anda keberatan dengan bunga direntenir ? Sangat keberatan dengan bunganya tapi sudah menjadi resiko saya
	3.	Bagaimana peran pemerintah dalam menangani permasalahan rentenir ? Belum ada solusi dari pemerintah
	4.	Bagaimana harapan anda kedepannya ? Harapannya tidak berurusan lagi dengan rentenir
9.	1.	Apa pendapat anda tentang peran rentenir pada usaha anda ? Ketika usaha sedang mengalami kesusahan rentenir menjadi solusi untuk membantu dalam usaha saya

	2.	Apakah anda keberatan dengan bunga direntenir ? Tidak keberatan sama sekali
	3.	Bagaimana peran pemerintah dalam menangani permasalahan rentenir ? Peran pemerintah belum memberikan jalan keluarnya
	4.	Bagaimana harapan anda kedepannya ? Semoga ada solusi dari pemerintah dalam memberikan jalan keluar untuk permodalan usaha
10.	1.	Apa pendapat anda tentang peran rentenir pada usaha anda ? Rentenir sebagai penolong memberikan modal untuk usaha
	2.	Apakah anda keberatan dengan bunga direntenir ? Walaupun keberatan tapi sudah menjadi keputusan saya sendiri
	3.	Bagaimana peran pemerintah dalam menangani permasalahan rentenir ? Mungkin pemerintah ingin memeberikan solusi tapi belum menemukan solusi untuk masalah rentenir
	4.	Bagaimana harapan anda kedepannya ? Semoga usaha saya terus lancar agar tidak meminjam lagi kepada rentenir
11.	1.	Apa pendapat anda tentang peran rentenir pada usaha anda ? Peran rentenir dalam usaha saya sangat membantu meminjam modal untukmemajukan usaha saya
	2.	Apakah anda keberatan dengan bunga direntenir ? Tidak keberatan sama sekali
	3.	Bagaimana peran pemerintah dalam menangani permasalahan rentenir ? Pemerintah belum ada campur tangan dalam menangni permasalahan rentenir ini
	4.	Bagaimana harapan anda kedepannya ? Harapannya semoga usaha saya tidak membutuhkan modal lagi dari orang lain
12.	1.	Apa pendapat anda tentang peran rentenir pada usaha anda ? Rentenir sangat berperan penting ketika kesulitan mencari modal usaha
	2.	Apakah anda keberatan dengan bunga direntenir ? Tidak keberatan
	3.	Bagaimana peran pemerintah dalam menangani permasalahan rentenir ? Pemerintah belum memberikan jalan keluar dari permasalahan ini
	4.	Bagaimana harapan anda kedepannya ? Semoga ada jalan kelur untuk permasalahan UMKM ini
13.	1.	Apa pendapat anda tentang peran rentenir pada usaha anda ? Peran rentenir sangat penting bagi UMKM dalam memberikan dana pinjaman

	2.	Apakah anda keberatan dengan bunga direntenir ? Tidak keberatan
	3.	Bagaimana peran pemerintah dalam menangani permasalahan rentenir ? Pemerintah masih mencari jalan keluar
	4.	Bagaimana harapan anda kedepannya ? Harapan semoga usaha saya tidak butuh lagi pinjaman dari rentenir
14.	1.	Apa pendapat anda tentang peran rentenir pada usaha anda ? Rentenir sangat berjasa dalam memberikan modal untuk usaha saya
	2.	Apakah anda keberatan dengan bunga direntenir ? Tidak keberatan
	3.	Bagaimana peran pemerintah dalam menangani permasalahan rentenir ? Belum ada solusi dari pemerintah
	4.	Bagaimana harapan anda kedepannya ? Harapan semoga ada solusi untuk menangani permasalahan UMKM
15.	1.	Apa pendapat anda tentang peran rentenir pada usaha anda ? Meski rentenir terkesan buruk tapi sangat membantu UMKM yang sedang sulit mencari biaya untuk usahanya
	2.	Apakah anda keberatan dengan bunga direntenir ? Tidak keberatan
	3.	Bagaimana peran pemerintah dalam menangani permasalahan rentenir ? Pemerintah belum memberikan jalan keluar
	4.	Bagaimana harapan anda kedepannya ? Semoga pemerintah segera menemukan solusi untuk permasalahan ini
16.	1.	Apa pendapat anda tentang peran rentenir pada usaha anda ? Rentenir cukup berperan dalam memberikan solusi untuk memberikan pinjaman modal
	2.	Apakah anda keberatan dengan bunga direntenir ? Tidak keberatan
	3.	Bagaimana peran pemerintah dalam menangani permasalahan rentenir ? Pemerintah belum bisa menangani permasalahan rentenir
	4.	Bagaimana harapan anda kedepannya ? Semoga hutang saya kepada rentenir segera lunas
17.	1.	Apa pendapat anda tentang peran rentenir pada usaha anda ? Rentenir adalah jalan keluar untuk permasalahan biaya dalam usaha saya
	2.	Apakah anda keberatan dengan bunga direntenir ? Tidak keberatan

	3.	Bagaimana peran pemerintah dalam menangani permasalahan rentenir ? Pemerintah belum memberikan solusi apapun dalam permasalahan rentenir
	4.	Bagaimana harapan anda kedepannya ? Semoga usaha saya semakin maju agar tidak meminjam lagi pada rentenir
18.	1.	Apa pendapat anda tentang peran rentenir pada usaha anda ? Rentenir sebagai penolong pada usaha saya
	2.	Apakah anda keberatan dengan bunga direntenir ? Saya tidak keberatan dengan bunga direntenir
	3.	Bagaimana peran pemerintah dalam menangani permasalahan rentenir ? Tidak ada penanganan dari pemerintah untuk masalah rentenir
	4.	Bagaimana harapan anda kedepannya ? Harapan saya semoga yang sedang meminjam di rentenir segera lunas
19.	1.	Apa pendapat anda tentang peran rentenir pada usaha anda ? Peran rentenir sangat penting dalam usaha saya
	2.	Apakah anda keberatan dengan bunga direntenir ? Saya keberatan tapi sudah resikonya meminjam kepada rentenir
	3.	Bagaimana peran pemerintah dalam menangani permasalahan rentenir ? Pemerintah belum bisa menangani permasalahan ini
	4.	Bagaimana harapan anda kedepannya ? Semoga nanti saya tidak berurusan lagi dengan rentenir
20.	1.	Apa pendapat anda tentang peran rentenir pada usaha anda ? Sangat membantu usaha saya dalam memberikan modal untuk keberlangsungan usaha saya
	2.	Apakah anda keberatan dengan bunga direntenir ? Tidak, karna itu sudah resiko saya meminjam di rentenir
	3.	Bagaimana peran pemerintah dalam menangani permasalahan rentenir ? Sejauh ini pemerintah belum ada campur tangan dalam menghadapi permasalahan rentenir
	4.	Bagaimana harapan anda kedepannya ? Saya harap kedepannya saya tidak berurusan lagi dengan rentenir
21.	1.	Apa pendapat anda tentang peran rentenir pada usaha anda ? Peran rentenir dalam usaha saya sangat berjasa dalam memberikan pinjaman untuk usaha saya yang sedang sulit dan perlu modal
	2.	Apakah anda keberatan dengan bunga direntenir ? Saya tidak keberatan sama sekali dengan bunga direntenir
	3.	Bagaimana peran pemerintah dalam menangani permasalahan rentenir ? Pemerintah belum bisa memberikan solusi masalah rentenir

	4.	Bagaimana harapan anda kedepannya ? Semoga ada solusi dari pemerintah untuk menanganisani masalah masalah UMKM
22.	1.	Apa pendapat anda tentang peran rentenir pada usaha anda ? Pembiayaan direntenir sangat membantu dalam usaha saya
	2.	Apakah anda keberatan dengan bunga direntenir ? Tidak keberatan
	3.	Bagaimana peran pemerintah dalam menangani permasalahan rentenir ? Tidak ada solusi dari pemerintah
	4.	Bagaimana harapan anda kedepannya ? Semoga usaha saya tidak perlu modal lagi dari rentenir
23.	1.	Apa pendapat anda tentang peran rentenir pada usaha anda ? Peran rentir dalam usaha saya yaitu memberikan pinjam modal
	2.	Apakah anda keberatan dengan bunga direntenir ? Sebenarnya saya keberatan dengan bunganya tapi bagaimana lagi saya butuh
	3.	Bagaimana peran pemerintah dalam menangani permasalahan rentenir ? Belum ada penanganan dari pemerintah
	4.	Bagaimana harapan anda kedepannya ? Semoga rentenir menurunkan tingkatan bunganya
24.	1.	Apa pendapat anda tentang peran rentenir pada usaha anda ? Rentenir membantu usaha saya yang sulit mendapatkan modal usaha
	2.	Apakah anda keberatan dengan bunga direntenir ? Tidak keberatan
	3.	Bagaimana peran pemerintah dalam menangani permasalahan rentenir ? Dari pemerintah belum bisa menangani masalah rentenir ini
	4.	Bagaimana harapan anda kedepannya ? Semoga saya segera bisa melunasi hutang saya dan usaha saya semakin maju
25.	1.	Apa pendapat anda tentang peran rentenir pada usaha anda ? Peran rentenir sangat penting dalam usaha saya untuk membantu kesulitan usaha saya yang sedang membutuhkan modal untuk mempertahankan usaha saya
	2.	Apakah anda keberatan dengan bunga direntenir ? Saya tidak keberatan dengan bunga yang ada direntenir
	3.	Bagaimana peran pemerintah dalam menangani permasalahan rentenir ? Pemerintah tidak mengurus permasalahan rentenir
	4.	Bagaimana harapan anda kedepannya ? Semoga pemerintah bisa memberikan jalan keluar pada UMKM untuk masalah ini

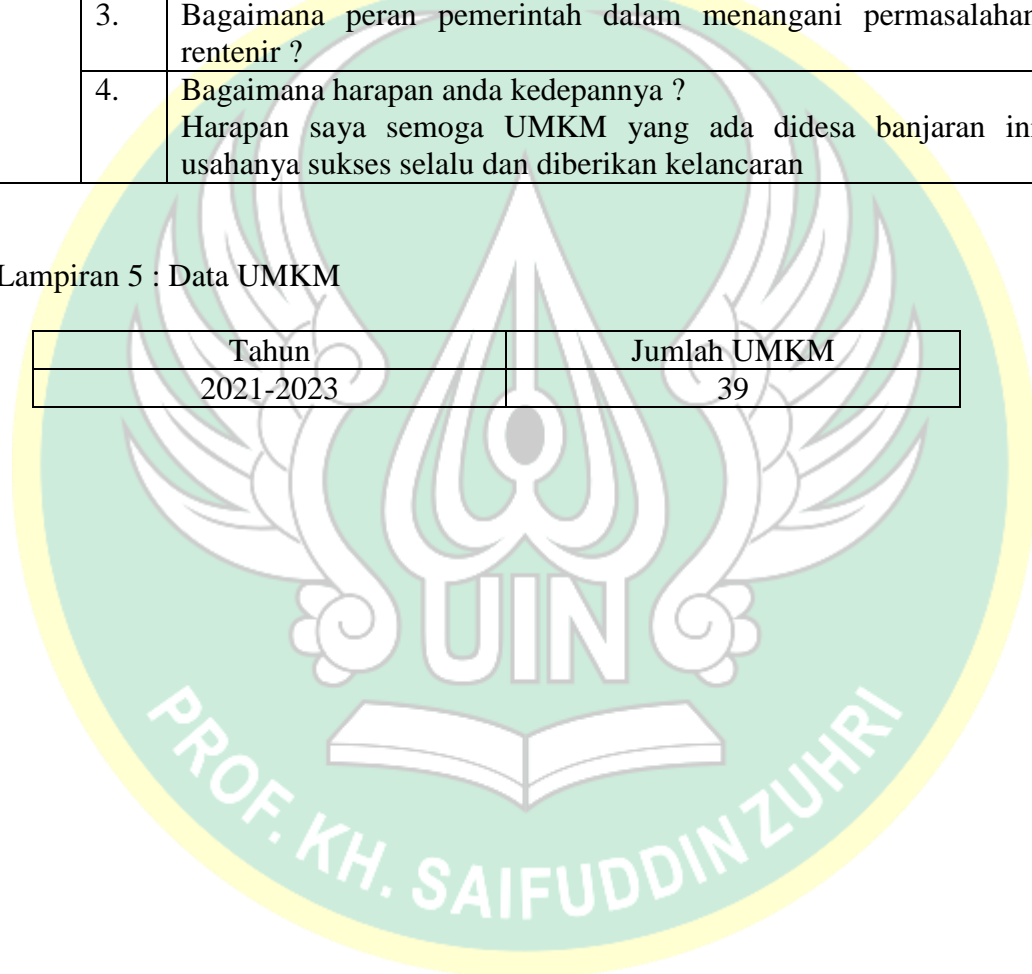
26.	1.	Apa pendapat anda tentang peran rentenir pada usaha anda ? Peran rentenir pada usaha saya adalah membantu usaya saya yang sedang kesulitan dengan meminjamkan modal untuk usaha saya
	2.	Apakah anda keberatan dengan bunga direntenir ? Tidak keberatan
	3.	Bagaimana peran pemerintah dalam menangani permasalahan rentenir ? Dari pemerintah belum ada tindakan untuk menangani rentenir
	4.	Bagaimana harapan anda kedepannya ? Harapan saya semoga usaha saya tidak membutuhkan pinjaman modal lagi dari orang lain
27.	1.	Apa pendapat anda tentang peran rentenir pada usaha anda ? Rentenir sangat bereperan penting dalam menmbangkitkan usaha saya lagi
	2.	Apakah anda keberatan dengan bunga direntenir ? Saya tidak keberatan dengan bunga yang diberikan rentenir
	3.	Bagaimana peran pemerintah dalam menangani permasalahan rentenir ? Belum ada penanganan dari pemerintah
	4.	Bagaimana harapan anda kedepannya ? Semoga saya tidak membutuhkan pinjaman lagi direntenir
28.	1.	Apa pendapat anda tentang peran rentenir pada usaha anda ? Pendapat saya rentenir sangat membantu dalam memberika pinjaman
	2.	Apakah anda keberatan dengan bunga direntenir ? Saya tidak keberatan dengan bunganya
	3.	Bagaimana peran pemerintah dalam menangani permasalahan rentenir ? Dalam masalah ini pemerintah belum mberikan jalan keluarnya
	4.	Bagaimana harapan anda kedepannya ? Harapan saya semoga usaha saya lebih maju agar bisa melunasi hutang direntenir dan semoga pemerintah segera menemukan solusi untuk menangani permasalahan rentenir
29.	1.	Apa pendapat anda tentang peran rentenir pada usaha anda ? Bagi saya rentenir adalah penolong dalam usaha saya
	2.	Apakah anda keberatan dengan bunga direntenir ? Tidak keberatan sama sekali
	3.	Bagaimana peran pemerintah dalam menangani permasalahan rentenir ? Tidak ada tindakan dari pemerintah
	4.	Bagaimana harapan anda kedepannya ? Semoga pemerintah bisa memberikan solusi yang bijak dalam menangani permasalahan ini
30.	1.	Apa pendapat anda tentang peran rentenir pada usaha anda ? Menurut saya rentenir adalah solusi dari kesulitan usaha saya

	2.	Apakah anda keberatan dengan bunga direntenir ? Keberatan dengan bunganya tapi masih beruntung ada yang memberikan pinjaman
	3.	Bagaimana peran pemerintah dalam menangani permasalahan rentenir ? Dari pemerintah belum ada penanganan untuk masalah ini
	4.	Bagaimana harapan anda kedepannya ? Semoga usaha saya bisa bergerak maju dan tidak kekurangan modal lagi
31.	1.	Apa pendapat anda tentang peran rentenir pada usaha anda ? Peran rentenir sangat penting dalam meberikan pinjaman
	2.	Apakah anda keberatan dengan bunga direntenir ? Saya tidak keberatan
	3.	Bagaimana peran pemerintah dalam menangani permasalahan rentenir ? Pemerintah belum ada melakukan tindakan untuk permasalahan yang sedang terjadi ini
	4.	Bagaimana harapan anda kedepannya ? Semoga pemerintah bisa menangani setiap permasalahan UMKM
32.	1.	Apa pendapat anda tentang peran rentenir pada usaha anda ? Rentenir berperan penting yaitu meminjamkan modal untuk usaha saya
	2.	Apakah anda keberatan dengan bunga direntenir ? Saya tidak keberatan
	3.	Bagaimana peran pemerintah dalam menangani permasalahan rentenir ? Peran pemerintah belum ada untuk permasalahan rentenir
	4.	Bagaimana harapan anda kedepannya ? Semoga saya tidak berurusan lagi dengan rentenir
33.	1.	Apa pendapat anda tentang peran rentenir pada usaha anda ? Rentenir memberikan peran yang penting dalam membantu usaha saya
	2.	Apakah anda keberatan dengan bunga direntenir ? Tidak keberatan
	3.	Bagaimana peran pemerintah dalam menangani permasalahan rentenir ? Dari pemerintah belum ada tindakan dalam permasalahan rentenir
	4.	Bagaimana harapan anda kedepannya ? Harapan saya kedepannya semoga para UMKM tidak kesulitan lagi dalam usahanya
34.	1.	Apa pendapat anda tentang peran rentenir pada usaha anda ? Menurut saya rentenir sangat penting untuk membuat usaha saya stabil kembali
	2.	Apakah anda keberatan dengan bunga direntenir ? Saya tidak pernah keberatan dengan bunganya

	3.	Bagaimana peran pemerintah dalam menangani permasalahan rentenir ? Pmerintah belum memberikan penanganan apapun dalam permasalahan pembiayaan direntenir
	4.	Bagaimana harapan anda kedepannya ? Harapan saya semoga usaha saya terus berkembang dan maju lagi
35.	1.	Apa pendapat anda tentang peran rentenir pada usaha anda ? Peran rentenir sangat membantu untuk usaha saya
	2.	Apakah anda keberatan dengan bunga direntenir ? Saya keberatan dengan bunga yang diberikan tapi sudah terlanjur
	3.	Bagaimana peran pemerintah dalam menangani permasalahan rentenir ?
	4.	Bagaimana harapan anda kedepannya ? Harapan saya semoga UMKM yang ada didesa banjaran ini usahanya sukses selalu dan diberikan kelancaran

Lampiran 5 : Data UMKM

Tahun	Jumlah UMKM
2021-2023	39



Lampiran 6 : Bukti penyebaran kuesioner



Lampiran 7 : Hasil uji validitas

1. Kemudahan (X1)

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	TOTAL_X1
X1.1	Pearson Correlation	1	,293	,555**	,293	,404*	,499**	,476**	,399*	,745**
	Sig. (2-tailed)		,088	,001	,088	,016	,002	,004	,018	,000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X1.2	Pearson Correlation	,293	1	,160	,500**	,181	,353*	,429*	,414*	,618**
	Sig. (2-tailed)	,088		,358	,002	,298	,037	,010	,013	,000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X1.3	Pearson Correlation	,555**	,160	1	,160	,415*	,289	,423*	,268	,615**
	Sig. (2-tailed)	,001	,358		,358	,013	,092	,011	,119	,000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X1.4	Pearson Correlation	,293	,500**	,160	1	,181	,495**	,429*	,165	,604**
	Sig. (2-tailed)	,088	,002	,358		,298	,003	,010	,342	,000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X1.5	Pearson Correlation	,404*	,181	,415*	,181	1	,311	,400*	,447**	,611**
	Sig. (2-tailed)	,016	,298	,013	,298		,069	,017	,007	,000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X1.6	Pearson Correlation	,499**	,353*	,289	,495**	,311	1	,468**	,257	,704**
	Sig. (2-tailed)	,002	,037	,092	,003	,069		,005	,137	,000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X1.7	Pearson Correlation	,476**	,429*	,423*	,429*	,400*	,468**	1	,507**	,784**
	Sig. (2-tailed)	,004	,010	,011	,010	,017	,005		,002	,000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X1.8	Pearson Correlation	,399*	,414*	,268	,165	,447**	,257	,507**	1	,640**
	Sig. (2-tailed)	,018	,013	,119	,342	,007	,137	,002		,000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35
TOTAL_X1	Pearson Correlation	,745**	,618**	,615**	,604**	,611**	,704**	,784**	,640**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. Sosial (X2)

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	TOTAL_ X2
X2.1	Pearson Correlation	1	,274	,172	,394*	,235	,337*	,628**
	Sig. (2-tailed)		,111	,323	,019	,174	,048	,000
	N	35	35	35	35	35	35	35
X2.2	Pearson Correlation	,274	1	,224	,397*	,294	,352*	,675**
	Sig. (2-tailed)	,111		,197	,018	,087	,038	,000
	N	35	35	35	35	35	35	35
X2.3	Pearson Correlation	,172	,224	1	,321	,360*	,525**	,669**
	Sig. (2-tailed)	,323	,197		,060	,034	,001	,000
	N	35	35	35	35	35	35	35
X2.4	Pearson Correlation	,394*	,397*	,321	1	,202	,118	,607**
	Sig. (2-tailed)	,019	,018	,060		,244	,498	,000
	N	35	35	35	35	35	35	35
X2.5	Pearson Correlation	,235	,294	,360*	,202	1	,358*	,601**
	Sig. (2-tailed)	,174	,087	,034	,244		,035	,000
	N	35	35	35	35	35	35	35
X2.6	Pearson Correlation	,337*	,352*	,525**	,118	,358*	1	,704**
	Sig. (2-tailed)	,048	,038	,001	,498	,035		,000
	N	35	35	35	35	35	35	35
TOTAL_ X2	Pearson Correlation	,628**	,675**	,669**	,607**	,601**	,704**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	35	35	35	35	35	35	35

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

3. Literasi Keuangan

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	TOTAL_ X3
X3.1	Pearson Correlation	1	,457**	,405*	,244	,474**	,261	,745**
	Sig. (2-tailed)		,006	,016	,158	,004	,130	,000
	N	35	35	35	35	35	35	35
X3.2	Pearson Correlation	,457**	1	,214	,230	,385*	,379*	,677**
	Sig. (2-tailed)	,006		,217	,184	,023	,025	,000
	N	35	35	35	35	35	35	35
X3.3	Pearson Correlation	,405*	,214	1	,263	,312	,322	,615**
	Sig. (2-tailed)	,016	,217		,127	,068	,059	,000
	N	35	35	35	35	35	35	35
X3.4	Pearson Correlation	,244	,230	,263	1	,263	,400*	,627**
	Sig. (2-tailed)	,158	,184	,127		,127	,017	,000
	N	35	35	35	35	35	35	35
X3.5	Pearson Correlation	,474**	,385*	,312	,263	1	,146	,636**
	Sig. (2-tailed)	,004	,023	,068	,127		,403	,000
	N	35	35	35	35	35	35	35
X3.6	Pearson Correlation	,261	,379*	,322	,400*	,146	1	,631**
	Sig. (2-tailed)	,130	,025	,059	,017	,403		,000
	N	35	35	35	35	35	35	35
TOTAL_ AL_ X3	Pearson Correlation	,745**	,677**	,615**	,627**	,636**	,631**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	35	35	35	35	35	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

4. Keputusan Pembiayaan

Correlations

	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	TOTAL_ Y
Y.1 Pearson Correlation	1	,038	,391*	,250	,417*	,572**	,088	,271	,615**
Sig. (2-tailed)		,829	,020	,147	,013	,000	,616	,116	,000
N	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y.2 Pearson Correlation	,038	1	,115	,431**	,295	,162	,709**	,302	,615**
Sig. (2-tailed)	,829		,510	,010	,086	,353	,000	,078	,000
N	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y.3 Pearson Correlation	,391*	,115	1	,096	,514**	,337*	,093	,536**	,618**
Sig. (2-tailed)	,020	,510		,584	,002	,048	,596	,001	,000
N	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y.4 Pearson Correlation	,250	,431**	,096	1	,026	,483**	,430**	,363*	,630**
Sig. (2-tailed)	,147	,010	,584		,883	,003	,010	,032	,000
N	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y.5 Pearson Correlation	,417*	,295	,514**	,026	1	,167	,382*	,295	,615**
Sig. (2-tailed)	,013	,086	,002	,883		,339	,024	,086	,000
N	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y.6 Pearson Correlation	,572**	,162	,337*	,483**	,167	1	,191	,168	,623**
Sig. (2-tailed)	,000	,353	,048	,003	,339		,272	,336	,000
N	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y.7 Pearson Correlation	,088	,709**	,093	,430**	,382*	,191	1	,186	,613**
Sig. (2-tailed)	,616	,000	,596	,010	,024	,272		,284	,000
N	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y.8 Pearson Correlation	,271	,302	,536**	,363*	,295	,168	,186	1	,631**
Sig. (2-tailed)	,116	,078	,001	,032	,086	,336	,284		,000
N	35	35	35	35	35	35	35	35	35
TOT Pearson AL_ Y Correlation	,615**	,615**	,618**	,630**	,615**	,623**	,613**	,631**	1
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
N	35	35	35	35	35	35	35	35	35

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 8 : Hasil uji reliabilitas

1. Kemudahan (X1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,822	8

2. Sosial (X2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,721	6

3. Literasi Keuangan (X3)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,732	6

4. Keputusan Pembiayaan (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,770	8

Lampiran 9 : Hasil uji asumsi klasik

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,86412708
Most Extreme Differences	Absolute	,137
	Positive	,137
	Negative	-,096
Test Statistic		,137
Asymp. Sig. (2-tailed)		,095 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

2. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	14,584	2,340		6,232	,000		
KEMUDAHAN	,291	,072	,524	4,031	,000	,709	1,410
SOSIAL	,108	,061	,221	1,762	,088	,760	1,316
LITERASI KEUANGAN	,175	,085	,246	2,050	,049	,831	1,204

a. Dependent Variable: KEPUTUSAN PEMBIAYAAN

3. Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,991	3,267		,303	,764
KEMUDAHAN	-,082	,064	-,220	-1,274	,212
SOSIAL	,035	,076	,078	,458	,650
LITERASI					
KEUANGAN	,132	,086	,267	1,547	,132

a. Dependent Variable: Abs_RES



Lampiran 10 : Uji hipotesis

1. Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14,584	2,340		6,232	,000
KEMUDAHAN	,291	,072	,524	4,031	,000
SOSIAL	,108	,061	,221	1,762	,088
LITERASI KEUANGAN	,175	,085	,246	2,050	,049

a. Dependent Variable: KEPUTUSAN PEMBIAYAAN

2. Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	9,860	3	3,287	17,442	,000 ^b
Residual	5,841	31	,188		
Total	15,702	34			

a. Dependent Variable: KEPUTUSAN PEMBIAYAAN

b. Predictors: (Constant), LITERASI KEUANGAN, SOSIAL, KEMUDAHAN

3. Uji Koefisien Determinasi (R)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,792 ^a	,628	,592	,434

a. Predictors: (Constant), LITERASI KEUANGAN, SOSIAL, KEMUDAHAN

Lampiran 11 : Sertifikat BTA PPI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.ainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/15283/06/2022

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : NINDIA MAULIDA ROHMAH
NIM : 1917202144

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	81
# Tartil	:	70
# Imla'	:	70
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	70



Purwokerto, 03 Jun 2022



ValidationCode

Lampiran 12 : Sertifikat APLIKOM

SERTIFIKAT
APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: J. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0291-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD:9897/XI/2022

SKALA PENILAIAN

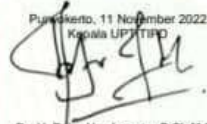
SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6



Diberikan Kepada:
NINDIA MAULIDA ROHMAH
NIM: 1917262144
Tempat / Tgl. Lahir: Brebes, 30 Juni 2001

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	85 / A-
Microsoft Excel	85 / A-
Microsoft Power Point	85 / A-

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

Purwokerto, 11 November 2022
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardjono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003



CS Dipindai dengan CamScanner



Lampiran 13 : Sertifikat PPL

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM <small>Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126 Telp. 0281-635624, Fax. 0281-636533, Website: febr.uinmaizu.ac.id</small>
<h2>Sertifikat</h2>	
Nomor : 1142/Un.19/LAB.FEBI/PP.009/03/2023	
Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa :	
Nama :	Nindia Maulida R
NIM :	1917202144
Telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Periode I Tahun Ajaran 2023 di :	
BSI KCP brebes, Bumiayu	
Mulai Bulan Januari 2023 sampai dengan Februari 2023 dan dinyatakan Lulus dengan mendapatkan nilai A .	
Sertifikat Ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan sebagai syarat mengikuti ujian <i>Munaqosyah/Skripsi</i> .	
Mengetahui, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	Purwokerto, 27 Maret 2023 Kepala Laboratorium FEBI
 Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag NIP.19730921 200212 1 004	 H. Sochimia, Lc., M.Si. NIP. 19691009 200312 1 001



Lampiran 14 : Sertifikat PBM



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624, Fax. 0281-636533, Website: febi.unsizu.ac.id

Sertifikat

Nomor : 1143/Un.19/KALAB.FEBI/PP.009/03/2023

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia Praktek Program Bisnis Mahasiswa (PBM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama : Nindia Maulida R.
NIM : 1917202144

Dinyatakan Lulus dengan Nilai **88 (A)** dalam mengikuti Praktek Bisnis Mahasiswa (PBM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Periode I Tahun 2023.

Mengetahui, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	Purwokerto, 27 Maret 2023 Kepala Laboratorium FEBI
 Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag NIP.19730921 200212 1 004	 H. Sochimia, Lc., M.Si. NIP. 19691009 200312 1 001



Lampiran 15 : Surat Lulus Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL

Nomor: 3230/Un.19/FEBI.J.PS/PP.009/7/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama :

Nama : Nindia Maulida Rohmah
NIM : 1917202144
Program Studi : Perbankan Syariah
Pembimbing Skripsi : Siti Ma'sumah, M.Si.
Judul : Pengaruh faktor kemudahan, faktor sosial dan literasi keuangan terhadap keputusan pembiayaan di rentenir pada UMKM desa Banjaran Salem Brebes

Pada tanggal 26 Juni 2023 telah melaksanakan seminar proposal dan dinyatakan **LULUS**, dengan perubahan proposal/ hasil proposal sebagaimana tercantum pada berita acara seminar.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Purwokerto, 3 Juli 2023
Koord. Prodi Perbankan Syariah



Hastin Tri Utami, S.E., M.Si.,Ak.
NIP. 19920613 201801 2 001

Lampiran 16 : Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri

Nama : Nindia Maulida Rohmah
NIM : 1917202144
Tempat/Tanggal Lahir : Brebes, 30 Juni 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Rumah : Dusun Banjarsari, Desa Banjaran, Rt/Rw 02/02
Kecamatan Salem, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah
Nama Ayah : Koharudin
Nama Ibu : Turoh


2. Riwayat Pendidikan

Tk : Tk At-Taqwa Banjaran (2006-2007)
Sd : SDN 2 Banjaran (2007-2013)
MTs/SMP : MTs Assaalam Salem (2013-2016)
SMA/SMK : MAN 2 Ciamis (2016-2019)
S1 : Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

3. Pengalaman Organisasi

a. Anggota PMII Rayon Febi UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purwokerto, 05 Desember 2023



Nindia Maulida Rohmah